

**PERSEPSI PETANI DALAM PENGGUNAAN BIBIT UNGGUL
DENGAN TEKNIK SAMBUNG PUCUK PADA TANAMAN
KAKAO (*Theobroma cacao* L.) DI KECAMATAN SEMADAM
KABUPATEN ACEH TENGGARA PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Oleh :

**KHAIRINA ASWITA NESIA
1704300176
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEPSI PETANI DALAM PENGGUNAAN BIBIT UNGGUL
DENGAN TEKNIK SAMBUNG PUCUK PADA TANAMAN
KAKAO (*Theobroma cacao* L.) DI KECAMATAN SEMADAM
KABUPATEN ACEH TENGGARA PROVINSI ACEH

SKRIPSI

Oleh:

KHAIRINA ASWITA NESIA
1704300176
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh :
Dekan



Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 14-10-2021

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Khairina Aswita Nesia
NPM : 1704300176

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2021
Yang menyatakan



Khairina Aswita Nesia

RINGKASAN

Khairina Aswita Nesia “Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh” di bimbing oleh Desi Novita, S.P., M.Si., sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., sebagai Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi petani dan faktor apa saja yang berhubungan terhadap persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli s/d September 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang responden petani kakao aktif yang menggunakan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk yang berada di Kecamatan Semadam dengan mengambil lokasi penelitian di Desa Sepakat Segenep, Ngkeran Alur Buluh, Semadam Asal, Lawe Kinga Tebing Tinggi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Pada metode analisis ini, data yang sudah dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder serta menggunakan analisis data *skala likert*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh termasuk kategori sangat tinggi dengan persentase 84,2%. Dan terdapat hubungan yang signifikan dengan kategori cukup kuat antara faktor produktivitas, ketahanan terhadap hama penyakit, kemudahan pemeliharaan, peran penyuluh dan peran kelompok tani dengan persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

SUMMARY

Khairina Aswita Nesia "Perception of Farmers in the Use of Superior Seedlings with The Technique of Connect Shoots on Cocoa Plants (Theobroma cacao L.) in Semadam District of Southeast Aceh Regency of Aceh Province" guided by Desi Novita, S.P., M.Si., as Chairman of the Guidance Commission and Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., as a Member of the Guidance Commission. This research aims to find out how the perception of farmers and what factors are related to the perception of farmers in the use of superior seedlings with the technique of connecting shoots on cocoa plants (Theobroma cacao L.) in Semadam District of Southeast Aceh Regency of Aceh Province. This study was conducted in July to September 2021 with a sample number of 50 active cocoa farmers who use superior cocoa seedlings with shoot-to-eal techniques located in Semadam Subdistrict by taking research locations in The Village of Sepakat Segenep, Ngkeran Alur Buluh, Semadam Asal, Lawe Kinga Tebing Tinggi. This research uses qualitative descriptive data analysis methods. In this analysis method, the data that has been collected in the form of primary data and secondary data and using likert-scale data analysis. The results of this study showed that the perception of farmers in the use of seedlings superior to the technique of connecting shoots on cocoa plants in Semadam District of Southeast Aceh Regency of Aceh Province belongs to a very high category with a percentage of 84.2%. And there is a significant relationship with a fairly strong category between productivity factors, resistance to disease pests, ease of maintenance, the role of extension and the role of agricultural groups with the perception of farmers in the use of superior seedlings with the technique of linking shoots on cocoa plants in Semadam District of Southeast Aceh Regency of Aceh Province.

RIWAYAT HIDUP

Khairina Aswita Nesia, lahir di Simpang Semadam 13 Agustus 1998 anak dari pasangan Taswadi, BA, S.Pd. dan Astuti, anak keempat dari enam bersaudara.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain:

1. Tahun 2011, menyelesaikan di pendidikan SD Negeri 3 Semadam, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh.
2. Tahun 2014, menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 5 Lawe Sigalagala, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh.
3. Tahun 2017, menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri Semadam, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh.
4. Tahun 2017, diterima pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan akademik dan organisasi yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa antara lain :

1. Tahun 2018, mengikuti dan lulus Manajemen Kepemimpinan Dasar (MAKASAR) 3 HIMAGRI FP UMSU.
2. Tahun 2018, menjabat sebagai Sekretaris Bidang Kader HIMAGRI FP UMSU P.T 2018 – 2019.
3. Tahun 2018, mengikuti dan lulus Latihan Kepemimpinan Manajemen Mahasiswa (LKMM) II Dewan Pengurus Wilayah 1 POPMASEPI.
4. Tahun 2018, menjabat sebagai Staff Bidang Pengembangan Organisasi dan Kaderisasi Dewan Pengurus Wilayah 1 POPMASEPI 2018-2020.
5. Tahun 2019, menjabat sebagai Bendahara Umum HIMAGRI FP UMSU P.T 2019-2020.

6. Tahun 2020, menjabat sebagai Dewan Pembimbing Organisasi IPMAT Komisariat UMSU P.T 2020-2021.
7. Tahun 2020, melakukan Praktek Kerja Lapangan di PT. Soeloeng laoet Kebun Sinah Kasih, Serdang Bedagai.
8. Tahun 2020, melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sepakat Segenep, Kecamatan Semadam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh.
9. Tahun 2020, menjabat sebagai Sekretaris Karang Taruna Desa Sepakat Segenep P.T 2020-2025.
10. Tahun 2020, menjabat sebagai Ketua Bidang Pemberdayaan Perempuan Karang Taruna Kecamatan Semadam P.T 2020-2025.
11. Tahun 2021, menjabat sebagai Bendahara Umum Ikatan Pelajar Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) Medan P.T 2021-2023.
12. Tahun 2021, mengikuti dan lulus Basic Training (LK1) Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat PSDKU Unsyiah Gayo Lues Cabang Kutacane.
13. Tahun 2021, menjadi Duta Kampus Mengajar angkatan 1 di SDS Tahfidzul Qur'an Raudhatul Hasanah, Aceh Tenggara.
14. Tahun 2021, mengikuti dan lulus Intermediate Training (LK2) Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Bandung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini yang dengan judul **“Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh”**. Dimana skripsi ini sangat dibutuhkan penulis sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pertanian, Pendidikan Strata Satu (S-1) Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya penulis dapat melalui dan menyelesaikannya berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Ir. Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis.
3. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing dalam menyusun skripsi.
5. Seluruh Staff Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Dosen-dosen Fakultas Pertanian terkhusus pada Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua Orang tua tersayang Ayahanda Taswadi, BA., S.Pd. dan Ibunda Astuti yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluarga tercinta.
8. Saudara sekandung: Julian Isnaeni, S.T., Freni Puspitawati, S.Kom., Endah Puji Lestari, S.H., Ade Bagus Suponco, dan Ayu Wulandari yang selalu memberi motivasi dalam berproses.

9. Teman lebih dari saudara “Jangak Persaudaraan” : Hairul Sukandi, Ardi Gunawan, Sri Rahayu, dan Rosvita Sari yang selalu ada dan siap sedia membantu dan memberi semangat.
10. Sahabat yang sudah bersama-sama dalam menyelesaikan studi Strata 1 terutama Program Studi Agribisnis angkatan 2017 khususnya Agribisnis 4 dan 5.
11. Saudara sehimpunan HIMAGRI FP UMSU yang telah memberikan dukungan dalam menyusun skripsi.
12. Saudara sehimpunan HMI Cabang Kutacane yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam menyusun skripsi.
13. Rekan juang toga saudari Nurul Aini Saragih yang selalu membantu dan berjuang bersama dari awal perkuliahan hingga saat ini.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semua ini, karena manusia hanya bisa berencana namun Allah SWT yang menentukan segalanya. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, dan semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah Swt.

Medan, November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	5
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	7
Pengertian Persepsi	7
Pengertian Petani.....	9
Tanaman Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.).....	10
Bibit Unggul.....	11
Teknik Sambung Pucuk	12
Konsep Pengambilan Keputusan.....	14
Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Persepsi Petani dalam Penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk Pada Tanaman Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.).....	15
Penelitian Terdahulu	20
Kerangka Pemikiran.....	23
Hipotesis.....	24
METODOLOGI PENELITIAN	25
Metode Penelitian.....	25
Metode Penentuan Tempat dan Waktu Pelaksanaan	25

Metode Penarikan Sampel.....	26
Metode Pengumpulan Data	28
Metode Analisis Data.....	28
Konsep Pengukuran Variabel.....	36
Definisi dan Batasan Operasional	38
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	40
Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
Keadaan Sosial	41
Sarana dan Prasarana Umum.....	42
Karakteristik Responden	43
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh	48
Hubungan antara Faktor-faktor Tingkat Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh	55
KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
Kesimpulan.....	66
Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	26
2.	Populasi Petani Kakao di Kecamatan Semadam.....	26
3.	Sampel Pengkajian.....	28
4.	Hasil Uji Validas Kuesioner.....	31
5.	Hasil Uji Reabilitas Kuesioner.....	34
6.	Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao.....	37
7.	Persepsi Petani (Y).....	37
8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	42
9.	Sarana dan Prasarana Kecamatan Semadam.....	43
10.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Umur	44
11.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin...	45
12.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
13.	Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	47
14.	Persentase Komponen Persepsi Petani.....	49
15.	Tingkat Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (<i>Theobroma cacao</i> L.).....	54
16.	Faktor-faktor Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao.....	56

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tahapan Evaluasi Alternatif dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan.....	15
2.	Kerangka Pikir.....	24
3.	Garis Kontinum Nilai Persepsi Petani.....	35
4.	Peta Wilayah Kecamatan Semadam.....	40
5.	Garis Kontinum Hasil Persepsi Petani.....	54

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	71
2.	Tabel Uji Validitas.....	77
3.	Output SPSS Uji Validitas dan Realibilitas Kuesioner.....	78
4.	Data Karakteristik Responden.....	85
5.	Rekapitulasi Hasil Kuesioner.....	86
6.	Output SPSS Hubungan Faktor-faktor Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (<i>Theobroma cacao L.</i>).....	89
7.	Dokumentasi Penelitian.....	90

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ghana dan Pantai Gading adalah Negara pertama dan kedua sebagai penghasil kakao terbesar sebelum Negara Indonesia yang berada dalam peringkat ketiga sebagai produsen dan eksportir kakao dunia. Di dalam perekonomian Indonesia, kakao memiliki peran penting terhadap pendapatan Negara sebagai pemasukan devisa Negara dan pendapatan petani karena 90% adalah kebun kakao yang dimiliki oleh rakyat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usahatani kakao memiliki peranan penting dalam menyejahterakan petani karena dapat menjadi lapangan pekerjaan bagi petani sehingga memperoleh pendapatan dan terwujudnya kesejahteraan bagi petani. Dimana Indonesia sebagai produsen eksportir memiliki peluang pasar yang relative masih terbuka. Hal ini dapat dilihat dari laju perdagangan kakao Indonesia yang semakin meningkat dalam hal ekspor biji kering kakao dengan memiliki kualitas yang mampu bersaing dengan Negara-negara yang ada di dunia.

Luas areal perkebunan kakao di Indonesia sebelum tahun 2019 selama empat tahun terakhir cenderung menunjukkan penurunan sekitar 1,15 sampai dengan 3,93% per tahun. Luas lahan kakao di Indonesia yang tercatat pada tahun 2015 terdapat 1,71.000.000 ha dan mengalami penurunan menjadi 1,61.000.000 ha pada tahun 2018 atau terjadi penurunan 5,74%. Pada tahun 2019 diperkirakan luas areal perkebunan kakao turun sebesar 1,14% dari tahun 2018 menjadi 1,59.000.000 hektar. Aceh memiliki luas lahan perkebunan kakao mencapai 96.468 ha dengan total produksi 44.181 ton pada tahun 2019 yang tersebar di beberapa Kabupaten (BPS, 2019).

Aceh menjadikan kakao menjadi salah satu komoditi andalan yang dibudidayakan oleh petani karena suhu optimum tanaman kakao sesuai dengan suhu di Aceh. Ada beberapa program yang dilakukan dalam pengembangan kakao di Aceh salah satunya adalah program PEKA (Peningkatan Ekonomi Kakao Aceh) yang dilakukan oleh *Swisscontact*. Namun demikian program ini berpengaruh hanya bagi sebagian orang karena susahny memberi pemahaman dan pembelajaran mengenai metode baru kepada petani kakao Aceh. Program ini mengajarkan teknik sambung pucuk dengan langsung memberi dukungan kepada petani dan membuktikan bahwa teknik ini berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi tanaman kakao. Namun di Aceh masih banyak petani yang masih bertahan dengan metode tradisionalnya dalam budidaya tanaman kakao.

Dalam hal produksi kakao, Aceh bisa dikategorikan kedalam penghasil kakao terendah di pulau Sumatera dengan jumlah produksi sekitar 800-1000 kg/ha biji kering. Jumlah itu jauh dibandingkan dengan produksi normal per hektar yaitu 1.500-2000 kg/ha biji kering. Secara klimatologi Aceh memiliki potensi dalam pengembangan budidaya tanaman kakao karena kondisi Aceh dan suhu optimum kakao sangat cocok. Minimnya pengetahuan petani kakao di Aceh dan metode tanam yang tradisional menjadi kendala untuk mendorong peningkatan produksi. Sebagian besar petani kakao masih minim pengetahuan dan keterampilan dalam usahatani sehingga kurang tepat dalam pengelolaan dan kurang mampu mengaplikasikan dengan baik dan benar. Permasalahan tersebut memiliki pengaruh besar dalam hal jumlah hasil produksi serta kualitas produk kakao Aceh yang dihasilkan. Secara nasional upaya ke arah peningkatan produksi terus

dilakukan. Namun hal ini belum berhasil optimal, karena perkebunan kakao masih dikelola secara tradisional oleh para petani.

Di Kabupaten Aceh Tenggara terdapat 16 Kecamatan yang memiliki keunggulan masing-masing baik dalam sektor pertanian maupun perdagangan. Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Aceh Tenggara yaitu Kecamatan Semadam yang terdiri dari 19 Desa dengan memiliki luas lahan perkebunan kakao sebanyak 76 ha dengan hasil produksi 51 ton biji kering/tahun. Berdasarkan dari jumlah luas lahan yang dimiliki, hasil produksi kakao di Kecamatan Semadam tergolong masih rendah. Diduga rendahnya hasil produksi kakao di Kecamatan Semadam disebabkan oleh petani dalam hal pengambilan keputusan mengenai kualitas dan varietas bibit kakao sebagai bahan tanam yang digunakan yaitu masih banyak petani yang tidak menggunakan bibit kakao biasa dengan pertimbangan merasa bahwa lebih praktis dan ekonomis tanpa memperdulikan hasil produksi nantinya. Padahal pemilihan bibit unggul termasuk menjadi faktor penting dalam melakukan usahatani karena akan berpengaruh terhadap hasil produksi, jika salah memilih bibit sebagai bahan tanam maka akan mengalami kerugian hingga kedepan karena kualitas dan kuantitas hasil produksi tidak sesuai dengan yang di harapkan.

Ada berbagai cara dalam hal pemuliaan tanaman yaitu salah satunya pemuliaan dalam bentuk bibit unggul dapat dilakukan dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma Cacao* L.). Teknologi sambung pucuk menjadi salah satu solusi dalam hal pemilihan bahan tanam yang lebih baik karena akan banyak keuntungan yang dirasakan baik itu dalam hal bahan yang mudah diperoleh, kemudahan dalam penerapan, tingkat keberhasilan dalam kategori

tinggi, buah yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan pohon induk entres, tahan terhadap hama dan penyakit, varietas kakao yang unggul, dan hasil produksi yang tinggi 800-1000 kg/ha, serta entres dapat diambil dari pohon induk lokal yang dianggap unggul (Limbongan, 2013). Dengan menggunakan bibit unggul melalui sambung pucuk, diharapkan petani dapat mengembangkan usahatannya serta menambah hasil produktivitas yang lebih banyak dari tahun sebelumnya. Di Kecamatan Semadam telah dilakukan juga sekolah lapangan program PEKA di 19 Desa dengan jumlah petani 30 orang/Desa sehingga jumlah total petani di Kecamatan Semadam yang terdiri dari 19 Desa berjumlah 570 petani yang mengikuti program tersebut. Petani mempelajari bagaimana budidaya kakao yang baik dan benar, salah satunya yaitu pemilihan bahan tanam dengan teknik sambung pucuk dengan mengetahui kelebihanannya. Di Kecamatan Semadam belum banyak petani yang memilih bahan tanam unggul sambung pucuk karena seperti yang kita ketahui tidak mudah mempengaruhi petani dalam hal adopsi teknologi terlebih dalam hal menggunakan teknik budidaya yang baru. Dan karena beragamnya pemikiran petani yang tentunya memiliki persepsi yang beragam juga sehingga ini menjadi sesuatu yang menarik dan harus diteliti mengenai bagaimana persepsi petani dalam penggunaan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk dan faktor apa saja yang berhubungan dengan persepsi petani. Sehingga dalam hal ini melihat dan sesuai dengan kondisi di lapangan peneliti ingin membahas tentang **“Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh“**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang berhubungan terhadap Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh?

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.
2. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang berhubungan terhadap Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi instansi terkait, di harapkan dapat menjadi bahan informasi dan pedoman dalam menentukan kebijakan terkait dengan pengembangan tanaman kakao skala kecil (masyarakat).

3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya atau penelitian yang sejenisnya.
4. Bagi petani, dapat memberikan informasi tentang seberapa besar tingkat Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanama Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Persepsi

Persepsi dan kehidupan bermasyarakat sudah menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Ketika masyarakat menyampaikan tanggapan dan respon dari orang lain, baik berupa pengalaman tentang sesuatu seperti objek dan peristiwa sehingga mampu menyimpulkan pesan dan memberikan pandangan itu sudah termasuk ke dalam persepsi karena persepsi bukanlah sebagai penerima yang hanya diam namun akan terbentuknya ingatan, pembelajaran, harapan dan perhatian yang bergantung pada sistem saraf tetapi tetap dalam kondisi sadar (Jalaludin Rackhmat, 2011).

Dalam hal persepsi tentunya sangat banyak ahli yang telah melakukan pengkajian terlebih dahulu dan telah mampu memberi penjelasan yang pada dasarnya semua penjelasan mendefinisikan persepsi dengan memiliki kandungan makna yang sama. Menurut Jayanti (2018), persepsi sangat penting bagi manusia dalam hal psikologis untuk merespon apa yang terjadi serta mampu memberikan solusi baik secara internal dan eksternal karena persepsi memiliki makna yang luas. Sedangkan menurut Filardhi (2015), persepsi merupakan penilaian terhadap suatu objek yang dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu keuntungan relatife, tingkat dapat dicoba, kemudahan dalam kesesuaian, dan pengamatan sehingga mudah dalam pengambilan keputusan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia akan selalu melakukan kegiatan persepsi baik dalam hal berkomunikasi dengan masyarakat, berinteraksi dengan pedagang di pasar, bertemu dengan petugas untuk mengurus surat perizinan dan

kegiatan lainnya. Menurut Heriyanto (2014), persepsi manusia secara garis besar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Persepsi terhadap suatu objek (lingkungan fisik); dilakukan dengan menyampaikan persepsi mengenai seseorang dengan sifat-sifat luar dan dalam baik berupa perasaan, harapan, motif. Persepsi bersifat interaktif dimana ketika anda mempersepsi seseorang maka orang lain juga akan mempersepsi anda.
- b. Persepsi terhadap manusia; dengan adanya lambang-lambang fisik yang lebih memiliki keaktifan dibandingkan dengan objek yang sulit di ramalkan.

Menurut Jalaludin (2011), ada 2 faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, yaitu:

- a. Faktor-faktor fungsional

Sesuai dengan kebutuhan, pengalaman masa lalu, dan hal yang terjadi termasuk kedalam faktor-faktor fungsional yang digolongkan kedalam faktor-faktor personal. Sehingga dalam melakukan persepsi tentunya akan ada objek-objek yang mendapatkan tekanan dalam hal pencapaian tujuan seseorang yang sedang melakukan persepsi.

- b. Faktor-faktor struktural

Faktor-faktor struktural yang dimaksud berupa persepsi yang hadir berasal dari seseorang yang melakukan persepsi yang menentukan persepsi seperti nilai-nilai masyarakat, lingkungan, hukum yang berlaku, dan budaya dalam masyarakat yang memiliki pengaruh pada seseorang ketika melakukan persepsi terhadap sesuatu.

Dalam penelitian ini adapun yang dimaksudkan dengan persepsi yaitu pemberian arti berupa pandangan dan tanggapan petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao dengan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao. Sehingga sekaligus dapat memberikan pandangan dan berbagi pengetahuan mengenai keuntungan dalam hal penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk guna meningkatkan hasil produksi petani dan mewujudkan kesejahteraan petani.

Pengertian Petani

Undang-undang tentang sistem penyuluhan yang tercantum pada Undang-undang No. 16 Tahun 2006 menjelaskan bahwa petani adalah orang-orang yang baik secara individu dan kelompok yang melakukan dan mengelola usaha dalam bidang pertanian yang meliputi proses-proses dari usaha hulu, budidaya, hingga hilir yaitu panen dan pasca panen, serta tentunya ada lembaga penunjang lainnya.

Dengan melakukan suatu usaha di bidang pertanian dan sudah menjadi kebiasaan yang tidak dapat ditinggalkan seorang petani mampu mengelola dan menjadikan lahan tanah yang dimiliki menjadi bermanfaat dan menghasilkan. Antara tanah dan petani memiliki ikatan erat dan tidak dapat di pisahkan serta dalam pengelolaannya dapat dilakukan secara individu dan secara kelompok sesuai dengan keinginan dan kebutuhan petani. (Dewandini, 2010).

Menurut Handayani (2020), perilaku petani sangat dipengaruhi oleh ilmu yang dimiliki petani, dengan keterbatasan yang dimiliki baik dalam hal sikap dan keterampilan akan berdampak terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam melakukan budidaya.

Sedangkan menurut Imanullah (2016), petani merupakan penghasil bahan pangan di Negara-negara berkembang, mereka tinggal di pedesaan yang bekerja dengan melakukan bercocok tanam. Setiap Negara memiliki makna yang berbeda tentang petani. Sebagai contoh: menurut Brazil seseorang berprofesi sebagai petani dianggap kecil ketika melakukan usahatani dengan keluarga karena tidak mampu mengeluarkan biaya untuk membayar jasa kerja orang lain, memiliki luas lahan yang sempit, serta ketika pertanian merupakan usaha utama dan satu-satunya bagi petani. Sedangkan Departemen Pertanian Amerika Serikat mengatakan bahwa istilah petani di gunakan untuk semua skala baik pertanian pada skala kecil, menengah serta ketika usaha tani dalam skala besar. Tentunya tidak terlepas dari adanya batasan yang jelas dalam setiap skala.

Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.)

Komoditas perkebunan yang cukup menarik yang telah di kembangkan dalam skala besar di Indonesia yaitu tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). Dengan adanya pengembangan dalam usahatani kakao ini Indonesia mampu menjadi salah satu produsen dalam pemenuhan kebutuhan kakao dunia. Perkebunan kakao di Indonesia pada umumnya merupakan perkebunan yang dimiliki oleh rakyat serta dalam melakukan usahatani dengan proses tradisional dengan hanya melakukan semua kegiatan bersama keluarga. Sehingga terdapat banyaknya tanaman kakao yang kurang dirawat karena kondisi petani yang susah dalam hal menerima kehadiran orang lain untuk memberikan inovasi dan teknologi dalam budidaya kakao (Saputro, 2020).

Menurut Rubiyo (2012), kakao (*Theobroma cacao* L.) memiliki peranan penting dalam hal sebagai tempat penyediaan lapangan pekerjaan, mengurangi

tingkat pengangguran, dan menambah pendapatan petani dimana Negara Indonesia sudah dikenal dan diakui oleh dunia sebagai salah satu produsen dan eksportir biji kakao dengan kualitas yang tinggi. Sehingga tercatat bahwa Negara Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai eksportir setelah Ghana dan Pantai Gading pada tahun 2010 dengan hasil produksi biji kakao kering 555.000 ton dengan luas areal perkebunan kakao sekitar 1.651.539 ha, dan 94% dari luas lahan kakao tersebut merupakan kebun kakao milik rakyat yaitu sekitar 1.555.596 ha. Namun demikian terjadi penurunan tingkat produktivitas dan aspek mutu yang dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain hama dan penyakit, sistem panen, dan bahan tanam yang digunakan juga mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi kakao. Perkembangan baik usahatani kakao tentunya menjadi harapan semua petani kakao dan untuk mewujudkannya harus dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan produktivitas dengan penanganan pasca panen hingga proses pemasaran yang dilakukan harus di manajemen dengan baik.

Bibit Unggul

Bibit unggul merupakan bahan tanam yang memiliki pengaruh terhadap kualitas dan kuantitas hasil produksi kakao. Salah satu dampak dan akibat yang dirasakan oleh petani ketika menggunakan bahan tanam yang tidak unggul yaitu rendahnya hasil produksi dan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Sehingga penggunaan bahan tanam yang unggul harus diperhatikan dengan baik karena bahan tanam yang baik akan menghasilkan produk yang baik yang tentunya tidak terlepas dari perawatan yang baik. Salah satu cara yang dilakukan dalam pemilihan benih yang baik sebagai bahan tanam pembibitan kakao dengan memperhatikan kriteria-kriteria seperti dengan melihat kualitas benih dari pohon

induk baik dari segi kualitas dan kuantitas hasil sepanjang tahun harus diperhatikan serta tentunya benih kakao juga harus memiliki tingkat ketahanan terhadap hama dan penyakit dalam tingkat tidak mudah terserang (LITBANG 2016).

Menurut Nasser (2017), pengelolaan bibit unggul harus benar-benar dilakukan secara tepat dengan proses penyemaian yang baik dan benar tentunya memperhatikan komposisi media tanam karena kesesuaian lahan dapat menjadi faktor yang mendukung keberhasilan budidaya tanaman kakao terlebih untuk bibit kakao sambung pucuk dan sambung samping.

Teknik Sambung Pucuk

Bibit kakao dengan teknik sambung merupakan salah satu teknik bibit unggul yang digunakan sebagai bahan tanam. Pembibitan yang di kembangbiakkan dengan teknik sambung pucuk dilakukan dengan cara melakukan proses stek sambung pucuk pada bibit kakao biasa. Dalam proses penyambungan kakao, entres merupakan bahan yang menjadi faktor utama karena kualitas pohon induk entres lah yang akan menjadikan bibit unggul berkualitas tinggi sehingga harus dilakukan pemilihan entres dengan memperhatikan pohon induk entres agar mendapatkan produksi sesuai dengan yang di harapkan seperti banyaknya hasil produksi dan memiliki kualitas biji yang baik (Nasser, 2017).

Menurut Wisahya (2011), untuk mendapatkan kualitas pertumbuhan yang baik pada bibit kakao dengan teknik sambung pucuk tentu adanya proses yang dilakukan yaitu berupa tahapan-tahapan dalam melakukan sambung pucuk pada tanaman kakao. Untuk proses yang dilakukan tentunya ada bahan-bahan yang harus dipersiapkan seperti gunting, plastik es, pisau penyambung, dan tali

pengikat. Adapun langkah-langkah dalam proses penyambungan kakao yaitu: (1) persiapkan bibit yang sudah berumur sekitar 3 bulan sebagai batang dasar, entres sebagai pucuk sambungan, serta bahan lainnya, (2) potong pucuk kakao menggunakan gunting, (3) belah tengah batang kakao sedalam 1,5 cm, (4) tores entres seperti tanjak dengan tipis sepanjang 1,5 cm, (5) masukkan entres kedalam tengah batang kakao yang dibelah tadi (6) ikat dengan rapat menggunakan tali yang sudah disiapkan, (7) gunakan plastik es untuk sungkup kakao yang sudah di sambung agar merangsang pertumbuhan dengan proses penguapan dan melindungi tunas muda yang tumbuh dari hama dan penyakit, (8) tempatkan di tempat yang teduh, tetap lakukan pemeliharaan dan amati pertumbuhannya. Setelah 14 hari dari proses penyambungan sudah terlihat pertumbuhan tunas dan plastik es akan di buka karena jika terlalu lama dapat menggugurkan tunas yang tumbuh. Setelah 2 bulan pembukaan sungkup dan dilakukan perawatan maka bibit kakao dengan teknik sambung pucuk sudah dapat ditanam di lahan yang tentunya memiliki pohon pelindung.

Sedangkan menurut Hapid (2020), bibit kakao dengan menggunakan teknik sambung pucuk tentunya memiliki perbedaan yang signifikan dengan bibit kakao pada umumnya tanpa adanya proses penyambungan atau di sebut juga proses perbanyakan secara vegetative. Dalam hal kualitas bibit kakao dengan teknik sambung pucuk akan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cuaca, waktu, dan teknik pelaksanaannya yang harus diperhatikan sehingga tidak menghambat proses pertumbuhan pada bibit kakao sambung pucuk. Sehingga untuk memulai proses pembibitan harus diperhatikan dengan baik apa saja yang harus dilakukan

dan bagaimana proses yang baik agar menghasilkan bibit yang berkualitas baik dengan mengambil entres klon yang dianggap unggul pada pohon induk.

Dalam pemilihan entres sebagai pucuk yang akan disambungkan tentu ada yang harus diperhatikan seperti dapat diamati dari warna entres yaitu berwarna hijau kecoklatan yang ketika proses penyambungan dibutuhkan 2-3 mata tunas pada setiap pohon yang akan di sambung, entres ditores kebawah dengan miring dan akan di masukkan kedalam tapak sambungan batang kakao serta tidak lupa mengikat dengan erat agar kambium entres menyatu dengan kambium batang bawah kakao (Yoga, 2013).

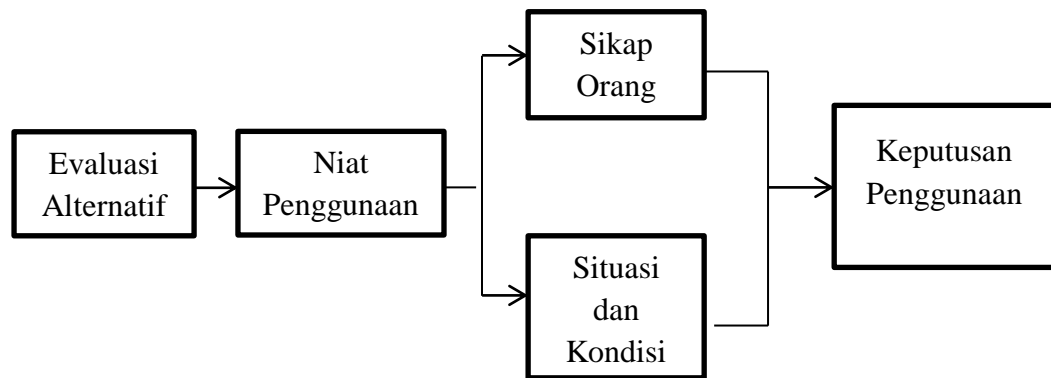
Kelebihan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk yaitu bibit yang ditanam sesuai dengan kualitas indukan, lebih cepat berproduksi, lebih tahan terhadap hama penyakit, hasil produksi lebih tinggi, dan tajuk tanaman lebih pendek sehingga memudahkan dalam hal pemanenan, pemangkasan, serta penyemprotan. Adapun kekurangan dari bibit kakao dengan teknik sambung pucuk yaitu proses pembuatan bibit yang lebih sulit dengan memerlukan waktu yang lebih lama pada proses pembibitan sehingga menjadi penyebab harga bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk lebih tinggi di banding bibit kakao biasa (LITBANG, 2016).

Konsep Pengambilan Keputusan

Dalam pengambilan keputusan akan ada proses menganalisis suatu objek dengan melihat berbagai informasi, fakta, teori serta pendapat para ahli sehingga mampu mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal pengambilan keputusan yang dianggap paling tepat. Setiap proses pengambilan suatu keputusan tentunya akan

ada hasil berupa suatu perencanaan yang dibuat untuk mencapai tujuan dengan adanya pelaksanaan yang dilakukan dengan baik (Luthfia, 2020).

Menurut Theresia (2016), didalam pengambilan keputusan terdapat tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai proses terwujudnya suatu keputusan. Adapun tahapan yang dilakukan dalam hal tersebut berupa evaluasi alternative terhadap suatu hal, adanya niat penggunaan terhadap suatu barang yang dipengaruhi oleh orang lain dan situasi sehingga akan mewujudkan suatu keputusan dalam hal penggunaan yang terlihat pada gambar di bawah:



Gambar 1. Tahapan Evaluasi Aternatif dalam Pengambilan Keputusan Penggunaan

Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.)

1. Produktivitas

Produktivitas adalah hal yang penting dalam proses usahatani sebagai indikator keberhasilan dari usahatani yang dijalankan. Menurut Sumilia (2019), produktivitas merupakan output berupa hasil dari usahatani. Produktivitas tentunya dipengaruhi oleh sistem atau teknologi yang dilakukan pada proses budidaya. Untuk peningkatan hasil produksi melakukan sistem

agroforestri menjadi salah satu solusi dimana sistem ini memperhatikan hal yang mempengaruhi produktivitas yaitu berupa jenis varietas bahan tanam, jarak tanam, kerapatan tanaman pelindung, dan pemberian unsur hara pada tanaman sesuai dengan kebutuhan tanaman.

Menurut Saputro (2020), produktivitas kakao dipengaruhi oleh umur tanaman kakao. Kakao yang pada masa produktif tentunya memiliki hasil produksi yang berbeda dengan kakao yang tidak produktif lagi. Pada umur kakao sekitar 15 tahun setelah tanam tentunya akan memiliki hasil produksi yang lebih baik di banding dengan kakao yang berumur 15-20 tahun setelah tanam dimana tingkat produktivitas sangat rendah sehingga sudah seharusnya petani menggantinya dengan tanaman yang baru yang tentunya memiliki kualitas unggul seperti bibit kakao dengan teknik sambung pucuk.

2. Ketahanan Terhadap Hama Penyakit

Dalam proses budidaya tentunya akan ada kendala yang dihadapi salah satunya berupa hama dan penyakit tanaman. Ketahanan terhadap hama penyakit harus di pertimbangkan karena menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam usahatani. Penyakit yang menyerang dan merugikan tanaman kakao salah satunya adalah penyakit yang disebabkan oleh jamur *Phytophthora palmivora* yang disebut dengan penyakit Busuk Buah Kakao (BBK) yang menyebabkan terjadinya penurunan hasil produksi kakao hingga 44%. Setiap hama penyakit yang menyerang tentu akan ada proses pengendalian baik secara manual maupun mekanik serta penggunaan pestisida kimiawi yang berdampak negatif terhadap kesehatan manusia dan kelestarian lingkungan serta akan mengeluarkan biaya yang cukup besar. Salah satu

alternatif untuk mengatasi penyakit ini adalah dengan memilih bahan tanam unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit serta mudah dalam hal perawatan sehingga akan menguntungkan petani dengan kuantitas dan kualitas panen sesuai dengan yang diharapkan (Rubiyo,2013).

3. Kemudahan Pemeliharaan Tanaman

Salah satu aspek penting dalam usahatani kakao yaitu aspek pemeliharaan tanaman yang menjadi faktor pendukung pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Tanaman dipelihara dengan proses yang baik seperti perawatan, pemangkasan, pemupukan, sanitasi, dan panen sering serta pengendalian organisme pengganggu tanaman menjadi aspek yang harus dilakukan. Dengan melakukan pemeliharaan yang baik akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas hasil produksi sehingga berpengaruh besar terhadap pendapatan petani dan pertumbuhan ekonomi (Panjaitan, 2016).

Pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik hingga pada akhirnya akan memperoleh hasil produksi yang baik sesuai dengan yang di harapkan sehingga usahatani tidak dapat terlepas dari proses pemeliharaan. Adapun faktor pendukung pada proses pemeliharaan ini baik dalam hal secara teknis dengan melihat akan rendahnya hasil produksi dan kualitas mutu kakao tentunya tidak terlepas dari adanya penyebab yaitu penggunaan bahan tanam yang beragam dan lokal dengan pemeliharaan seadanya serta tidak dilakukanya fermentasi yang dapat memperbaiki mutu biji kakao. Terdapat juga masalah yang dihadapi oleh petani untuk bisa dan mau menerapkan teknologi anjuran ini adalah masih rendahnya pengetahuan dan keterampilan petani. Dalam pemeliharaan

tanaman terdapat beberapa aspek yang dilakukan yaitu mulai dari pembersihan lahan, penyiangan gulma pada tanaman, penggemburan tanah, penyiraman, pemangkasan, pemupukan, serta pengendalian hama secara terpadu (LITBANG, 2018).

4. Peran Penyuluh

Menurut Berlian (2020), peran penyuluh dalam usahatani sangatlah penting bagi petani karena dengan adanya kegiatan penyuluhan pertanian akan membantu petani dalam hal pencapaian tujuan petani yaitu untuk mendapatkan hasil panen yang tinggi dengan kemampuan mengelola usahatani dengan produktif, efisien dan menguntungkan sehingga terwujudnya kesejahteraan bagi petani dan keluarganya. Dimana penyuluh memiliki peranan sebagai motivator, dinamisator, organisator, teknisi, dan sebagai penghubung antara lembaga penelitian pertanian dengan petani sehingga terwujudnya pengembangan pembangunan yang berdampak baik terhadap petani.

Sedangkan menurut Halimah (2020), ada beberapa peran penyuluh pertanian dalam hal membantu petani seperti penyuluh sebagai motivator, dinamisator, fasilitator, dan inovator. Namun tidak semua peran tersebut akan berpengaruh signifikan terhadap petani jika tidak adanya keinginan dan sulitnya petani menerima apa yang disampaikan oleh penyuluh pertanian terlebih ketika penyuluh memberikan motivasi kepada petani tanpa adanya praktik secara langsung yang dilakukan penyuluh pertanian yang dapat sebagai bukti nyata bahwa apa yang dikatakan itu benar. Dan untuk peran penyuluh sebagai fasilitator akan berpengaruh terhadap petani ketika petani

merasa ada keuntungan yang didapatkan dari kegiatan-kegiatan pertanian yang dilakukan.

5. Peran Kelompok Tani

Menurut Maulana (2019), kelompok tani merupakan suatu rumah bagi petani untuk berbagi cerita dan masalah yang tentunya mencari solusi secara bersama-sama karena dengan adanya kerjasama akan membantu petani untuk mendapatkan solusi dalam mewujudkan tujuan dari setiap anggota kelompok maupun tujuan bersama yang ingin dicapai secara berkelompok.

Sedangkan menurut Prasetia (2015), dengan adanya kelompok tani akan membantu petani dalam hal menumbuhkan kemandirian dan kemampuan setiap anggota kelompok sehingga dalam kegiatan usahatani dapat dijalankan sesuai dengan keputusan kelompok tani maupun setiap anggotanya namun tetap sesuai dengan kegiatan-kegiatan kelompok yang pastinya bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi usahatani demi terwujudnya kesejahteraan.

Selanjutnya menurut Latifarruhma (2019), selain sebagai tempat bekerjasama, kelompok tani juga berperan sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengenai ilmu pertanian, sebagai unit produksi dan unit usaha sehingga akan mempermudah petani dalam hal mendapatkan aspek produksi seperti benih, pupuk, pestisida dan aspek produksi lainnya. Dan ketika petani menghadapi masalah pada usahatannya petani dapat menyelesaikan masalah dengan menerima masukan berupa solusi dari anggota kelompok lainnya sehingga akan mempermudah mengerjakan sesuatu dengan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama karena anggota kelompok tani akan bergabung

sesuai dengan komoditi yang sama contohnya kelompok tani kakao maka yang menjadi anggota kelompoknya adalah petani kakao.

Penelitian Terdahulu

Menurut Hendrawati, dkk (2014), dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis persepsi petani dalam penggunaan benih padi unggul di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang”. Metode penelitian yang diterapkan adalah dengan melakukan pengukuran mengenai tingkat persepsi petani terhadap penggunaan benih unggul padi yang diukur menggunakan teknik skoring dari beberapa kategori pengukuran tingkat yang di bahas dalam penelitian ini yaitu tingkat ketersediaan benih, kemudahan untuk di dapat, harga benih, tingkat kesesuaian, tingkat kerumitan, dan kualitas produksi. Selanjutnya digunakan uji analisis korelasi *Spearman Rank* karena data yang digunakan adalah data ordinal. Untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel bebas yaitu umur petani, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, interaksi antar petani, dan penguasaan lahan. Sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi petani terhadap pemanfaatan benih padi unggulan di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang secara umum termasuk ke dalam kategori miskin tingkat (44,0% responden). Selain itu, persepsi yang diklasifikasikan hanya untuk level yang baik 39,4% responden, dan persepsi yang tergolong buruk hanya 16,6%. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi penggunaan benih padi prima kepada petani karakteristik memiliki korelasi dengan nilai korelasi 0,531 dan nilai signifikan 0,008. Variabel yang berkorelasi signifikan dengan persepsi petani adalah variabel interaksi antar petani.

Menurut Theresia, dkk (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “analisis persepsi petani terhadap penggunaan benih bawang merah lokal dan import di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Di dalam penelitian ini menggunakan 60 responden penelitian yang dibagi menjadi 2 kategori yaitu: (1) petani yang menggunakan bawang merah lokal, dan (2) petani yang menggunakan benih bawang merah import, dengan masing-masing kategori memiliki jumlah responden sebanyak 30 petani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis persepsi petani dengan teknik skoring dan metode *Perceptual Mapping* yaitu dengan membuat grafik dalam bentuk sarang laba-laba. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu bahwa menunjukkan persepsi petani pengguna benih bawang merah impor terhadap bawang merah lokal tergolong ke dalam kategori baik, sedangkan pengguna benih bawang merah lokal terhadap bawang merah impor tergolong kedalam kategori kurang baik. Dan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persepsi petani terhadap penggunaan benih bawang merah lokal lebih baik dibandingkan dengan benih bawang merah impor karena dianggap benih bawang merah lokal lebih unggul dibanding dengan benih bawang merah impor.

Menurut Wardhani, dkk (2016), pada penelitiannya yang berjudul “Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap budidaya tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) (Studi kasus di Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun)”. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif dengan metode analisis *Multiple Linear Regression*. Variabel yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu variabel umur, pendidikan formal, pengalaman dalam berusaha tani, pendidikan non

formal, luas lahan, ketersediaan media massa, dan lingkungan sosial. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada persepsi petani terdapat tingkat umur yang mempengaruhi petani pada 28-50 tahun dimana termasuk kedalam kategori muda 50% dan kategori tua 50%. Untuk tingkat pendidikan petani terhadap potensi komoditas kakao petani memiliki pendidikan SD sebanyak 71,7% sehingga rendahnya tingkat pendidikan yang dijalani petani menyebabkan analisa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk budidaya tanaman kakao berada pada tingkat rendah atau bisa dikategorikan berpengaruh negative. Petani yang memiliki tingkat pendidikan SLTP sebanyak 6,7% dan berpendidikan SLTA sebanyak 3,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden akan mempengaruhi proses adopsi inovasi dalam usahatani. Selanjutnya luas lahan yang dimiliki petani dalam melakukan usahatani kakao rakyat berkisar 10,7635 ha, dengan luas lahan paling sempit sekitar 0,1333 ha dan lahan terluas 3 ha. Dengan persentase lahan sempit 81,7% dan lahan luas 18,7%. Untuk jumlah tanggungan petani sebanyak 60% tanggungan keluarga pada kategori kecil 1-4 orang, dan 40% petani pada kategori keluarga besar yaitu memiliki lebih dari 4 orang tanggungan.

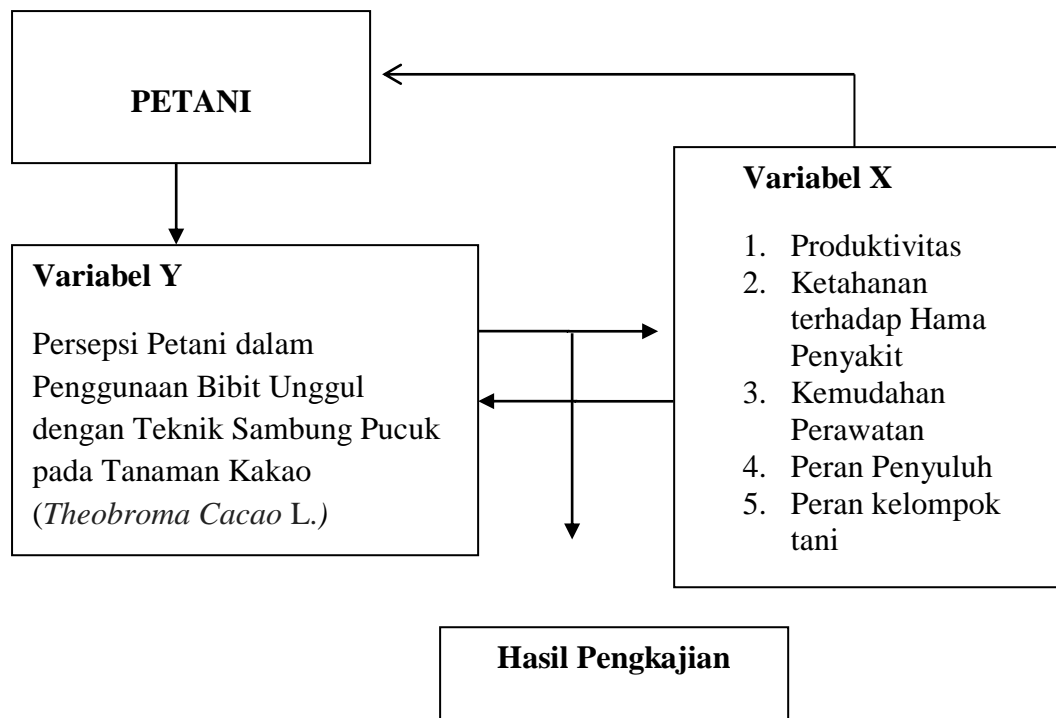
Menurut Widiyastuti,dkk (2016), dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi petani dalam pengembangan *System Of Rice Intensification* (SRI) di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan data primer dan data sekunder dengan menggunakan analisis data uji korelasi *Rank Spearman* dan uji t yang dilakukan dengan analisis data lebar interval. Selanjutnya untuk faktor-faktor pembentuk persepsi dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan formal,

pendidikan non formal, pengalaman dalam berusahatani, luas lahan, media massa dan lingkungan sosial. Sehingga dari penelitian ini terdapat hubungan signifikan antara hubungan pendidikan nonformal dengan persepsi petani terhadap pengembangan SRI.

Menurut Zulfikar, dkk (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “Persepsi petani terhadap kompetensi penyuluh pertanian tanaman pangan di Kabupaten Aceh Utara”, menyatakan bahwa penelitian ini menggunakan metode analisis di lapangan dengan metode survey dengan mengumpulkan data secara deskriptif dan kualitatif dengan proses wawancara dan pengamatan langsung. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel umur, tingkat pendidikan formal, pengalaman dalam berusahatani, asal belajar budidaya, luas lahan, dan status kepemilikan lahan. Hasil dari penelitian ini yaitu karakteristik petani yang memiliki hubungan dengan kompetensi penyuluh pertanian adalah status kepemilikan lahan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir dari pengkajian ini yaitu tentang persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma Cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pikir

Hipotesis

1. Diduga bahwa persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh berada dalam kategori sangat tinggi.
2. Diduga terdapat hubungan faktor-faktor produktivitas, ketahanan terhadap hama penyakit, kemudahan pemeliharaan, peran penyuluh, peran kelompok tani terhadap persepsi petani dalam pengambilan keputusan penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode studi kasus (*Case Study*) yaitu sebuah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan selengkap mungkin dengan cara melakukan penelitian secara langsung di lapangan dengan mengamati dan memahami objek penelitian. Karena studi kasus adalah metode yang mampu menjelaskan secara keseluruhan dan mendalam terhadap suatu objek yang diteliti dengan menggunakan tahapan dan strategi yang sistematis baik dalam hal pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, hingga pada proses pelaporan hasil penelitian. Sebagai hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa persepsi petani dan faktor yang mempengaruhi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao di daerah yang diteliti belum tentu sama dengan daerah penelitian lainnya.

Metode Penentuan Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penentuan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan tertentu secara *purposive* diantaranya karena Kecamatan Semadam memiliki potensi perkebunan tanaman kakao yang baik untuk dikembangkan.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan seperti pada tabel rencana pelaksanaan penelitian berikut:

Tabel 1. Rencana Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	2021						
		Apr	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt
1.	Persiapan penelitian	■						
2.	Penyusunan proposal		■	■	■	■		
3.	Seminar proposal				■	■	■	
4.	Penelitian					■	■	■
5.	Pengolahan data						■	■
6.	Penyusunan hasil						■	■
7.	Seminar hasil						■	■
8.	Sidang skripsi							■

Metode Penarikan Sampel

Dalam penarikan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan melakukan penarikan sampel secara sengaja dengan tidak mengambil sampel dari luar Kecamatan Semadam dengan pertimbangan memiliki potensi yang baik pada perkebunan kakao. Untuk responden yang digunakan sebagai sampel penelitian ini adalah petani kakao yang sudah menggunakan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk yang terdiri dari Desa Sepakat Segenep, Ngkeran Alur Buluh, Semadam Asal, dan Lawe Kinga Tebing Tinggi.

Tabel 2. Populasi Petani Kakao di Kecamatan Semadam

NO	DESA	JUMLAH PETANI
1.	SEPAKAT SEGENEP	39
2.	NGKERAN ALUR BULUH	31
3.	SEMADAM ASAL	10
4.	LAWE KINGA TEBING TINGGI	23
JUMLAH		103

Sumber: BPP Kecamatan Semadam 2021

Rumus yang digunakan dalam penentuan jumlah sampel penelitian dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang bisa ditolerir.

Dengan menggunakan rumus tersebut dalam penarikan sampel penelitian ini menggunakan Nilai e sebesar 10 %. Maka sampel yang diperoleh sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{103}{1 + 103(0,10)^2} = \frac{103}{2,03} = 50 \text{ Petani}$$

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan di atas terdapat hasil yang menyatakan bahwa jumlah sampel yang ditarik sebanyak 50 petani yang dibagi pada masing-masing desa sebagai lokasi penelitian sesuai dengan porsi di setiap desa tersebut. Sehingga perlu dilakukan pembagian jumlah sampel dengan cara *Propotional random sampling* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{Ni}{N} \times n + 1$$

Keterangan :

ni = jumlah sampel menurut strata

n = Jumlah sampel keseluruhan

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi keseluruhan

Tabel 3. Sampel Pengkajian

No	Desa	Populasi	Menghitung sampel	Jumlah sampel (petani)
1	Sepakat Segenep	39	$39/103 \times 51 = 19,3$	19
2	Ngkeran alur buluh	31	$31/103 \times 51 = 15,3$	15
3	Semadam Asal	10	$10/103 \times 51 = 4,9$	5
4	Lawe Kinga Tebing Tinggi	23	$23/103 \times 51 = 11,3$	11
Jumlah				50

Dari perhitungan pada tabel 3 dapat dilihat bahwasannya pengambilan sampel dari setiap desa berbeda-beda sesuai dengan jumlah petaninya, dimana setiap desa memiliki perwakilan sampel yang sesuai dengan banyaknya jumlah petani.

Metode pengumpulan data

Adapun data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder dimana data primer diperoleh melalui kuesioner penelitian yang telah di susun yang nantinya akan disebar kepada petani sebagai responden dalam penelitian ini. Sedangkan untuk data sekunder akan di kumpulkan dari data tertulis yang di peroleh dari BPS, buku, jurnal penelitian terdahulu, dan yang berhubungan dengan data topografi wilayah, kependudukan, data pengguna internet yang dapat mendukung pengkajian.

Metode analisis data

Dalam proses analisis data dilakukan dengan melakukan penyusunan kuesioner sebagai bahan pada proses wawancara agar mampu menjelaskan dan mengerti tentang objek penelitian yang kemudian akan dipublikasikan. Pengkajian ini dilakukan dengan penelitian *deskriptif kualitatif*, berdasarkan sifat masalah dan jenis data dan analisisnya karena jenis penelitian ini dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner penelitian yang nantinya

akan di sebar kepada responden. Dari data-data yang ada akan dilakukan analisis data dengan mengkaji hubungan-hubungan teori dengan masalah yang ada. Menurut Wardhani (2016), sesuai dengan penelitian maka data yang diperoleh harus sesuai dengan tujuan penelitian dengan analisa data yang dilakukan yaitu:

1. Analisis Deskriptif

Dalam melakukan analisis deskriptif akan menjelaskan gambaran dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan pada saat penelitian menjadi sebuah informasi yang akan dipublikasikan. Sehingga pada penelitian persepsi petani meliputi deskripsi mengenai produktivitas, ketahanan terhadap hama penyakit, kemudahan pemeliharaan, peran penyuluh, dan peran kelompok tani.

2. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menjelaskan mengenai ketepatan dan kecermatan dalam melakukan fungsi ukurnya pada saat penelitian digunakan sebagai alat mengukur instrument yang mengukur data. Salah satu yang dimaksud dalam instrumen untuk mengukur variabel persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao dengan melakukan uji validitas kuesioner penelitian sehingga dikatakan bahwa alat ukur tersebut memiliki tingkat kevalidan yang tinggi.

Untuk mengetahui kelayakan point-point yang ada pada kuesioner penelitian perlu dilakukan uji validitas baik dalam bentuk pertanyaan maupun pernyataan. Hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$, maka dapat dikatakan bahwa point tersebut dikatakan valid dengan rumus berikut:

$$\text{Rumus } r_{\text{hitung}} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

X = Jumlah pernyataan

Y = Jumlah total

XY = Koefisien korelasi

Dalam uji validitas terdapat 37 pernyataan yang di uji sehingga di peroleh output sebagai hasil uji analisis bahwa terdapat 5 pernyataan yang tidak valid sehingga untuk pernyataan yang akan di cantumkan pada kuesioner penelitian tersebut sebanyak 32 pernyataan yang diperoleh dengan penentuan derajat kebebasan yaitu $(dk) = N-2$. Dengan jumlah responden (N) sebanyak 15 Orang petani sehingga dapat diperoleh $(dk) = 15-2=13$. Dari r_{tabel} korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,514$.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kuesioner

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Produktivitas (X1)				
1.	Produksi lebih tinggi	0,539	0,514	Valid
2.	Produktivitas >2000kg/ha/tahun	0,698	0,514	Valid
3.	Usia panen lebih cepat	0,580	0,514	Valid
4.	Berbuah 12 bulan setelah tanam	0,767	0,514	Tidak Valid
5.	Kualitas tinggi	0,374	0,514	Valid
6.	Efisiensi lahan	0,608	0,514	Tidak Valid
7.	Proses panen lebih mudah	0,374	0,514	
Ketahanan Terhadap Hama Penyakit (X2)				
1.	Tahan terhadap hama	0,935	0,514	Valid
2.	Tahan terhadap penyakit	0,855	0,514	Valid
3.	Tahan terhadap Penggerek Batang Kakao	0,622	0,514	Valid
4.	Tidak mudah terserang busuk buah	0,935	0,514	Valid
5.	Sesuai dengan iklim aceh Tenggara sehingga tidak mudah terserang penyakit	0,935	0,514	
Kemudahan Pemeliharaan (X3)				
1.	Kemudahan pemangkasan	0,767	0,514	Valid
2.	Kemudahan pemupukan	0,817	0,514	Valid
3.	Efisiensi dosis pemupukan	0,817	0,514	Valid
4.	efisiensi dosis pestisida	0,739	0,514	Valid
5.	Kemudahan panen sering	0,601	0,514	Valid

Peran Penyuluh (X4)				
1.	Menambah wawasan	0,866	0,514	Valid
2.	Mempermudah informasi	0,874	0,514	Valid
3.	Aktif memberi informasi	0,677	0,514	Valid
4.	Sebagai fasilitator	0,877	0,514	Valid
5.	Membimbing petani	0,877	0,514	Valid
Peran Kelompok tani (X5)				
1.	Menambah pengetahuan	0,882	0,514	Valid
2.	Sarana informasi	0,737	0,514	Valid
3.	Menentukan keberhasilan	0,884	0,514	Valid
4.	Membantu budidaya	0,835	0,514	Valid
5.	Menambah keyakinan	0,616	0,514	Valid

Lanjutan Tabel 4.

No	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Persepsi Petani (Y)				
1.	Biaya produksi rendah	0,511	0,514	Tidak Valid
2.	Ekonomi meningkat	0,434	0,514	Tidak Valid
3.	Keuntungan ekonomi	0,558	0,514	Valid
4.	Biaya perawatan rendah	0,711	0,514	Valid
5.	Tingkat kesulitan rendah	0,771	0,514	Valid
6.	Kemudahan penggunaan	0,519	0,514	Valid
7.	Pemerintah memperhatikan petani	0,476	0,514	Tidak Valid
8.	Bibit mudah didapat	0,680	0,514	Valid
9.	Alternatif yang baik	0,686	0,514	Valid
10.	Varietas cocok dikembangkan	0,666	0,514	Valid

Sumber: Analisis data primer

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu uji yang dilakukan pada kuesioner penelitian dimana kuesioner tersebut akan dikatakan *reliabel* ketika pada saat pengukuran dan di lakukan secara berulang kali maka akan mendapatkan hasil yang sama pada pengukuran sebelumnya. Sehingga dapat di simpulkan bahwa uji reliabilitas ini memiliki konsep ide dasar yaitu konsistensi pada kuesioner sehingga dengan melihat konsistensi tersebut akan mendapatkan hasil kuesioner dikatakan *reliabel* atau tidak.

Di dalam melakukan pengukuran konsistensi secara internal dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Croncbach's* karena dapat dikatakan bahwa teknik ini memiliki indeks yang cukup sempurna dalam mengukur konsistensi pada kuesioner penelitian dengan rumus yaitu:

$$r = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r = Koefisien reliabilitas uji

n = Banyaknya butir item yang di keluarkan dalam uji

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varian skor n pada tiap-tiap buti item

σ^2 = Varian total

Jika nilai $\text{Alfa} > 0,5$ disebut *reliabel*. Dalam melakukan olah data tentunya ada program yang digunakan untuk ketepatan dan kecepatan proses olah data. Sehingga dalam penelitian ini untuk proses uji validitas dan reliabilitas di analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 23. Dan selanjutnya akan dilakukan interpretasi hasil dari koefisien uji raliabilitas (r) dengan patokan:

a) Jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{tabel} , maka uji reliabilitas yang dilakukan dapat dikategorikan *reliabel*.

b) Jika r_{hitung} sama atau lebih kecil dari r_{tabel} , maka uji reliabilitas dapat di kategorikan tidak *reliabel*.

Hasil uji dapat dikatakan *reliabel* jika variabel pada kuesioner menunjukkan hasil dimana nilai *Cronbach Alpha* $>0,600$. Dan dikatakan tidak *reliabel* ketika hasil uji bernilai *Cronbach Alpha* $<0,600$.

Tabel 5. Hasil Uji Realibilitas Kuesioner

No.	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Nilai minimum	Keterangan
1.	Produktivitas (X1)	0,708	0,600	Reliabel
2.	Ketahanan Terhadap Hama Penyakit (X2)	0,816	0,600	Reliabel
3.	Kemudahan Pemeliharaan (X3)	0,793	0,600	Reliabel
4.	Peran Penyuluh (X4)	0,814	0,600	Reliabel
5.	Peran Kelompok tani (X5)	0,804	0,600	Reliabel
6.	Persepsi Petani (Y)	0,737	0,600	Reliabel

Sumber: Analisis data primer

Data di atas menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan pada uji reliabilitas terhadap setiap variabel yang dikatakan *reliabel* karena nilai *Alpha* $>0,600$ dan dinyatakan *reliabel* secara keseluruhan.

4. Pengujian Hipotesis

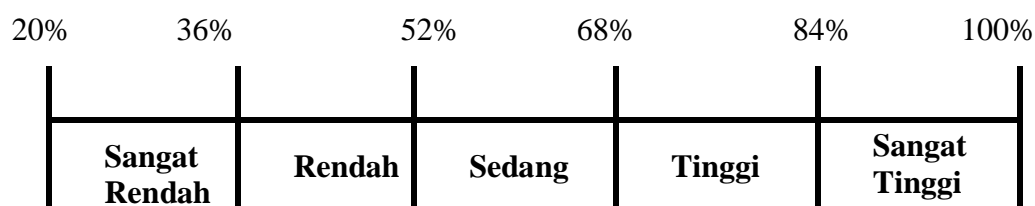
a. Hipotesis I

Untuk mengetahui persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma Cacao* L.) di

Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh digunakan rumus : (Sugiyono, 2017):

$$\text{Nilai Persepsi} = \frac{\text{skor persepsi yang diperoleh}}{\text{skor maksimum persepsi}} \times 100\%$$

Untuk menentukan nilai persepsi dapat menggunakan pembagian dalam 5 skala pengukutan dengan nilai persentase interval 16% sehingga dapat diperoleh kriteria persentase seperti berikut:



Gambar 3. Garis Kontinum Nilai Persepsi Petani

b. Uji Hipotesis II

Untuk mengetahui hubungan antara produktivitas, ketahanan terhadap hama penyakit, kemudahan pemeliharaan, peran penyuluh, dan peran kelompok tani terhadap persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh yang akan dilakukan analisis untuk mengetahui keeratan hubungan antara faktor-faktor (variabel bebas) dengan persepsi petani (variabel terikat) menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* di karenakan data yang akan diolah adalah data ordinal yang diubah ke dalam rangking. Selanjutnya dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan :

r_s = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

N = Jumlah sampel

d_i = Selisih rangking antar variabel

Korelasi *Rank Spearman* menggunakan aplikasi SPSS dalam buku Sarwono (2012) memiliki ketentuan yang berlaku yaitu:

- a. Angka korelasi antara 0 s/d 1.
- b. Nilai korelasi berpengaruh terhadap kuat atau lemahnya hubungan kedua variabel dengan patokan angka:
 1. 0 – s/d 0,25 = Korelasi sangat lemah (dianggap tidak ada)
 2. >0,25 – 0,50 = Korelasi cukup kuat
 3. >0,50 – 0,75 = Korelasi kuat
 4. >0,75 – 1 = Korelasi sangat kuat
- c. Korelasi akan bernilai positif jika variabel 1 dan 2 memiliki tingkat besaran yang sama, dan akan bernilai negatif jika kedua variabel menunjukkan arah yang tidak sama atau berlawanan.
- d. Hubungan dikatakan signifikan ketika :
 1. Jika Signifikansi <0,05 = Hubungan kedua variabel signifikan.
 2. Jika Signifikansi >0,05 = Hubungan kedua variabel tidak signifikan.

Konsep Pengukuran Variabel

Untuk pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini dengan melakukan pengukuran menggunakan skala *likert* yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi baik secara individu maupun

berkelompok mengenai suatu gejala yang terjadi. Dalam skala *likert* dilakukan penyekoran sesuai dengan indikator-indikator penelitian.

Tabel 6. Pengukuran Variabel Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao.

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1.	Produktivitas	Produktivitas yang tinggi pada bibit unggul dengan teknik sambung pucuk.	a. Sangat Setuju	5
			b. Setuju	4
			c. Ragu-ragu	3
			d. Tidak Setuju	2
			e. Sangat tidak Setuju	1
2.	Ketahanan terhadap hama penyakit	Bibit unggul dengan teknik sambung pucuk tahan terhadap hama dan penyakit.	a. Sangat Setuju	5
			b. Setuju	4
			c. Ragu-ragu	3
			d. Tidak Setuju	2
			e. Sangat tidak Setuju	1
3.	Kemudahan pemeliharaan	Bibit Unggul dengan teknik sambung pucuk lebih mudah dalam hal pemeliharaan.	a. Sangat Setuju	5
			b. Setuju	4
			c. Ragu-ragu	3
			d. Tidak Setuju	2
			e. Sangat tidak Setuju	1
4	Peran penyuluh	Peran penyuluh dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk	a. Sangat Setuju	5
			b. Setuju	4
			c. Ragu-ragu	3
			d. Tidak Setuju	2
			e. Sangat tidak Setuju	1
5	Peran kelompok	Keterlibatan petani dalam menggunakan bibit unggul menggunakan teknik sambung pucuk	a. Sangat Setuju	5
			b. Setuju	4
			c. Ragu-ragu	3
			d. Tidak Setuju	2
			e. Sangat tidak Setuju	1

Tabel 7. Persepsi Petani (Y)

No	Variabel	Indikator	Kriteria	Skor
1	Persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao	Persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao	a. Sangat Setuju	5
			b. Setuju	4
			c. Ragu-ragu	3
			d. Tidak Setuju	2
			e. Sangat tidak Setuju	1

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi

1) Produktivitas

Produktivitas yang dimaksud adalah hasil produksi yang diperoleh dari proses budidaya kakao yang dilakukan oleh petani dengan menggunakan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk.

2) Ketahanan terhadap hama dan penyakit

Ketahanan terhadap hama dan penyakit yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kemampuan bibit kakao unggul sambung pucuk dalam hal menghadapi serangan hama dan penyakit.

3) Kemudahan pemeliharaan

Kemudahan pemeliharaan yang dimaksud adalah kemudahan dalam proses budidaya baik itu pemangkasan, pemupukan, penyemprotan serta proses pemanenan.

4) Peran penyuluh

Peran penyuluh yang dimaksudkan pada penelitian ini yaitu mengenai bagaimana peranan yang dilakukan oleh penyuluh terhadap petani kakao yang menggunakan sambung pucuk baik dalam hal menjadi motivator, dinamisator, konseptor, innovator maupun fasilitator dalam hal pengembangan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk.

5) Peran kelompok tani

Peran kelompok tani yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki kelompok tani untuk mempengaruhi anggotanya terhadap penggunaan bibit

unggul kakao (*Theobroma cacao* L.) pada budidaya tanaman kakao untuk diterapkan pada usaha taninya.

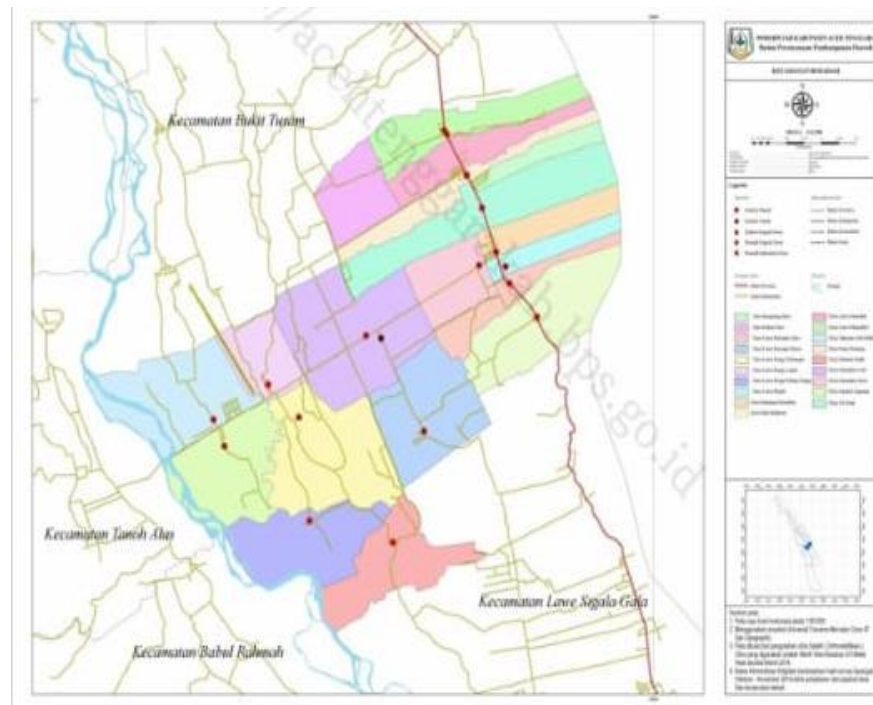
Batasan Operasional

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.
2. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2021.
3. Fokus penelitian yaitu persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.
4. Sampel dalam penelitian adalah petani kakao aktif yang menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Desa Sepakat Segenep, Ngkeran Alur Buluh, Semadam Asal, dan Lawe Kinga Tebing Tinggi.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Semadam adalah Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Kecamatan Semadam terdiri dari 19 Desa. Luas wilayah Kecamatan Semadam 3.534 Ha. Pada umumnya masyarakat yang bertempat tinggal di Kecamatan Semadam ini bekerja sebagai petani dengan dapat dilihat dan dibuktikan dari luas lahan pertanian yang berada di Kecamatan Semadam dan jumlah kelompok tani yang berada dibawah bimbingan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Semadam.



Gambar 4. Peta Wilayah Kecamatan Semadam

Dengan batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Tusam.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Lawe Sigala-gala.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tanoh Alas, dan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara.

Kecamatan Semadam berada pada beriklim tropis yang memiliki curah hujan rata-rata± 2.300 mm/tahun dan jumlah hari hujan rata-rata 138 hari/tahun dan rata-rata hari hujan 12,5 hari/ bulan, serta suhu rata-rata berkisar antara 22 °C - 34 °C. Kecamatan Semadam memiliki jenis tanah bervariasi antara lain: andisol, latosol, tanah alluvial, dsb. Topografi tanah juga beragam, mulai dari yang datar, bergelombang, hingga berbukit dengan letak ketinggian 500 mdpl. Ketinggian tersebut cukup sesuai dengan syarat tumbuh dan produksi optimal berbagai komoditas pertanian, tanaman pangan dan hortikultura, tanaman perkebunan.

Keadaan Sosial

Penduduk Kecamatan Semadam berasal dari keturunan suku Alas, Gayo, dan Batak. Namun adanya sikap toleransi antar suku dan dalam beragama membuat Kecamatan ini tetap menjunjung tradisi-tradisi setiap suku dan bermusyawarah untuk mufakat, serta bergotong royong untuk mewujudkan tujuan bersama. Adapun jumlah penduduk di Kecamatan Semadam yaitu sebanyak 12.611 jiwa yang tergabung kedalam 3.126 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 8. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Keretangan	Jumlah
1.	Laki-laki	6. 477 Jiwa
2.	Perempuan	6. 134 Jiwa
Jumlah penduduk		12.611 Jiwa

Sumber : Data Kantor Camat Semadam 2020

Berdasarkan tabel 8 di atas jumlah penduduk keseluruhan yaitu 12.611 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 6.477 jiwa dan perempuan sebanyak 6.134 jiwa.

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana dan prasarana tentunya dapat menjadi tolak ukur dalam menentukan kemajuan dan perkembangan suatu Kecamatan dan pada setiap kecamatan tentunya memiliki asset yang berbeda pastinya di sesuaikan dengan kebutuhan setiap Desa yang berada dalam lingkup Kecamatan Semadam. Sehingga data dikatakan bahwa sarana dan prasarana merupakan laju pertumbuhan suatu Kecamatan baik dalam sektor ekonomi maupun sektor lainnya..

Kecamatan Semadam memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik sesuai dengan kebutuhan setiap Desa di Kecamatan Semadam seperti terlihat pada tabel di berikut ini:

Tabel 9. Sarana dan Prasarana Kecamatan Semadam

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Unit
1.	Mesjid	14
2.	Gereja	5
3.	Puskesmas	1
4.	PAUD	15
5.	SD	11
6.	SMP	3
7.	SMA	2
8.	SMK	1
9.	Kantor BPP	1
10.	Balai Desa	11
11.	Sumur Air	9
12.	Kantor Camat	1
13.	Kantor Polisi	1
14.	Kantor Koramil	1
15.	KUA	1
Total		77

Sumber : Data Kantor Camat Semadam 2020

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa Kecamatan Semadam memiliki Sarana dan Prasarana yang cukup banyak dengan jumlah 77 unit yaitu Mesjid 14 unit, Gereja 5 unit, Puskesmas 1 unit, PAUD 15 unit, SD 11 unit, SMP 3 unit, SMA 2 unit, SMK 1 unit, Kantor BPP 1 unit, Balai Desa 11 unit, Sumber Air 9 unit, Kantor Camat 1 unit, Kantor Polisi 1 unit, Kantor Koramil 1 unit, dan KUA 1 unit.

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini untuk mengetahui karakter responden yang berupa latar belakang kehidupan petani dengan di klasifikasikan berdasarkan umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan luas lahan. Semua data primer yang diambil mengenai karakteristik responden ini melalui kuesioner yang disebar pada petani sebagai responden. Berikut ini akan dibahas mengenai karakteristik responden pengkajian persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

Umur yang dimaksudkan dalam pengkajian ini yaitu usia petani sebagai responden pada saat di lakukan penelitian ini. Umur petani dapat mempengaruhi dan menggambarkan kemampuan petani dalam mengembangkan usahatani dan kemampuan dalam adopsi teknologi pada pertanian. Berdasarkan hasil rekapitulasi data responden 50 orang petani dapat diketahui dari pengelompokan responden berdasarkan umur dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Umur

No.	Klasifikasi Umur (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase(%)
1.	21-30	9	18
2.	31-40	21	42
3.	41-50	10	20
4.	51-60	8	16
5.	61-70	2	4
Jumlah		50	100

Sumber: Analisis Data Primer (2021)

Umur responden dapat dikelompokkan seperti pada tabel 10. Dimana dapat dilihat umur yang dimiliki oleh petani di Kecamatan Semadam jika di rata-ratakan berada pada usia 40 tahun. Umur responden yang termuda adalah 22 tahun, sedangkan umur tertua adalah 64 tahun. sehingga dapat dijelaskan bahwa petani yang menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao di Kecamatan Semadam berada pada kategori tingkat produktif sesuai dengan UU RI No. 13 tahun 2003 menjelaskan bahwa petani pada umur 15-65 adalah sebagai masa produktif petani untuk melakukan usahatani. Dari pengelompokan pada tabel 10 dapat dilihat bahwa kelompok terbesar sebanyak

21 orang atau 42% adalah petani yang berumur 31-40 tahun dan kelompok terkecil sebanyak 2 orang atau 4% dengan umur yang dimiliki adalah 61-70 tahun. Selanjutnya kelompok responden yang berumur 21-30 tahun sebanyak 9 orang atau 18%, dan kelompok responden yang berumur 51-60 tahun sebanyak 8 orang atau 16%.

Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis kelamin memiliki pengaruh terhadap produktivitas kinerja yang dilakukan. Karena perbedaan fisik antara laki-laki dan perempuan biasanya berpengaruh terhadap kekuatan tenaga yang dimiliki dalam melakukan usahatani namun dalam melakukan usahatani kekuatan tenaga bukan menjadi faktor utama dalam melakukan usahatani sehingga perempuan juga bisa berkontribusi pada sektor pertanian. Untuk jumlah sebaran dan persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	13	26
2.	Perempuan	37	74
	Jumlah	50	100

Sumber: Analisis data primer 2021

Pada tabel 11 diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26% (13 orang), dan perempuan sebanyak 74% (37 orang). Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan yang sangat jauh antara jumlah petani laki-laki dan jumlah petani perempuan. Hal ini menandakan bahwa usahatani kakao dengan teknik sambung pucuk lebih banyak dilakukan

oleh perempuan dimana dapat dilihat dari banyaknya responden yang berjenis kelamin perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal

Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pengetahuan dan pola pikir seseorang sehingga tingkat pendidikan formal ini menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi keberhasilan petani dalam melakukan usahatani. Dengan pola pikir yang baik tentunya akan mudah bagi seorang petani dalam hal adopsi teknologi dan memilih serta memilah teknologi yang diterapkan dalam usahatannya sehingga hal ini akan mampu memajukan usahatannya. Dapat dilihat sebaran jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pendidikan pada tabel berikut.

Tabel 12. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	-	-
2.	SD	9	18
3.	SMP	13	26
4.	SMA	19	38
5.	Perguruan Tinggi	9	18
Jumlah		50	100

Sumber: Analisis data primer 2021

Pada tabel 12, diketahui bahwa pendidikan rata-rata responden yang ada di Kecamatan Semadam yaitu SMA sebanyak 38% (19 orang), pendidikan terendah yang di tempuh responden adalah SD sebanyak 18 % (9 orang), sedangkan pendidikan tertinggi yang pernah di tempuh responden adalah Perguruan Tinggi sebanyak 18% (9 orang), dan pendidikan SMP sebanyak 26% (13 orang).

Pendidikan responden memiliki pengaruh dalam hal pola pikir petani dalam pengelolaan usahatani.

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Antara luas lahan dan jumlah produksi memiliki kaitan dan pengaruh yang erat terhadap pendapatan dalam usahatani budidaya kakao. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka besar juga peluang memperoleh produksi yang tinggi. Luas lahan yang dimiliki responden dapat terdapat pada tabel berikut.

Tabel 13. Jumlah dan Persentase Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan (ha)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 0,50	14	28
2.	0,50	27	54
3.	0,51-1	9	18
Jumlah		50	100

Sumber: Analisis data primer 2021

Pada tabel 13, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki lahan usahatani kakao yang relatif cukup luas. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa petani kakao memiliki luas lahan kakao dengan rata-rata 0,50 (ha) yaitu jika dipersentasekan sebesar 54% dengan jumlah responden seanyak 27 orang, jumlah respoden yang memiliki luas lahan terkecil yaitu < 0,50 sebanyak 14 orang atau 28%, dan jumlah responden yang memiliki lahan yang cukup luas 0,51-1 (ha) sebanyak 9 orang atau 18%. Luas lahan akan berpengaruh pada usahatani yang dimiliki petani di tingkat produktivitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Persepsi petani di tentukan dengan tingkat kepentingan dalam penggunaan bahan tanam dengan tetap memperhatikan atribut benih yaitu: benih bermutu, ketersediaan benih, harga jual, produktivitas, pemasaran, ketahanan terhadap hama penyakit, harga benih dan kualitas hasil produksi karena hal ini akan berpengaruh terhadap persepsi petani pada suatu bahan tanam sehingga akan adanya keputusan dalam penggunaan (Novita D, 2020).

Persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao dalam hal ini dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen yang dirangkum dalam kuesioner penelitian yang disebar kepada 50 responden yaitu petani kakao aktif yang sudah menggunakan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk dalam melakukan usahatani yang berada di wilayah Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh yang diukur dengan skala *Likert*, kemudian hasil jawaban di rekapitulasi agar diketahui hasil akhirnya. Cara perhitungannya yaitu dengan menjumlahkan total hasil yang diperoleh petani dan dibagi dengan total maksimum dan dikalikan dengan 100%. Sehingga dari hasil perhitungan dapat diperoleh rentang pengetahuan petani sebagai responden apakah sangat rendah, rendah, sedang, tinggi atau sangat tinggi akan digambarkan pada garis kontinum.

Hasil rekapitulasi komponen persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) pada tabel 14 berikut.

Tabel 14. Persentase Komponen Persepsi Petani

No	Komponen Persepsi						Skor	Skor	Persentase
		5	4	3	2	1	Responden	Maksimum	Responden (%)
1.	Keuntungan Ekonomi	24	24	2	-	-	242	250	96,8
2.	Biaya perawatan rendah	20	29	1	-	-	219	250	87,6
3.	Tingkat kesulitan rendah	24	25	1	-	-	223	250	89,2
4.	Kemudahan penggunaan	21	27	2	-	-	219	250	87,6
5.	Bibit mudah di dapat	23	24	3	-	-	220	250	88,0
6.	Alternatif yang baik	21	16	11	2	-	206	250	82,4
7.	Varietas cocok di kembangkan	19	22	7	2	-	208	250	83,2

1. Keuntungan Ekonomis

Dari tabel 14 dapat dilihat bahwa salah satu yang berpengaruh terhadap tingkat persepsi petani adalah keuntungan ekonomi yang diterima petani dalam hal meningkatnya hasil produksi kakao dengan biaya produksi yang lebih rendah akan berpengaruh dan memberi keuntungan terhadap pendapatan petani. Dapat dilihat bahwa untuk komponen persepsi keuntungan ekonomi dengan persentase 98% dalam kategori sangat tinggi.

Dari hasil analisis yang didapatkan di lapangan petani menyatakan bahwa dengan menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk sangat menguntungkan petani dalam hal ekonomi karena untuk biaya produksi yang dikeluarkan baik dalam hal sarana produksi, budidaya, panen dan pasca panen dapat di minimalisir dalam hal jumlah penggunaannya, seperti salah satunya dalam hal dosis pemupukan yang digunakan memiliki perbedaan dimana dosis tanaman

kakao biasa dengan jumlah 2 kg/tanaman dalam 1 tahun sedangkan tanaman kakao sambung bucu dengan jumlah 1,5 kg/tanaman dalam 1 tahun. Sehingga dengan di minimalisirnya biaya produksi tentu akan menguntungkan bagi petani dalam hal ekonomi.

2. Biaya Perawatan Rendah

Faktor produksi tentu menjadi hal penting dalam usahatani karena hasil produksi yang baik tentunya dipengaruhi oleh input produksi yang baik. Dalam melakukan usahatani tentunya setiap petani akan berusaha untuk meminimalisir biaya produksi yang di keluarkan sehingga akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dapat dilihat pada tabel 14 bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) dalam hal rendahnya biaya produksi yang dikeluarkan pada proses budidaya dengan persentase 87,6% dalam kategori sangat tinggi.

Hasil dari analisis pada saat di lapangan petani menyatakan bahwa dalam hal biaya perawatan dengan menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk lebih rendah di banding menggunakan bibit kakao biasa. Hal ini petani alami dan analisis pada proses yang di alami. Biaya produksi lebih rendah dalam hal pemupukan dimana dengan dosis yang lebih rendah karena pohon yang tidak terlalu tinggi dan rindang sehingga penyesuaian dengan kebutuhan pohon tersebut akan meminimalisir biaya produksi yang dikeluarkan baik dalam hal penyemprotan pestisida maupun biaya perawatan yang dikeluarkan pada proses budidaya. Hal ini menjadi salah satu komponen yang sangat mempengaruhi persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk

pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

3. Tingkat Kesulitan Rendah

Dengan perawatan yang lebih mudah tentunya akan mempengaruhi persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk karena dapat di lihat dari tabel 14 bahwa dengan persentase 89,2% pada kategori sangat tinggi ini sudah jelas bahwa kakao dengan teknik sambung pucuk baik di kembangkan karena kemudahan dalam budidaya kakao.

Hasil dari analisis pada saat di lapangan yang didapatkan petani menyatakan bahwa dengan menggunakan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk lebih mudah dalam hal dalam budidaya baik dalam hal pemangkasan, sanitasi, panen sering, pemupukan, serta panen buah masak karena pohon yang lebih rendah di bandingkan dengan kakao biasa sehingga hal ini menjadi komponen yang sangat berpengaruh terhadap persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

4. Kemudahan Penggunaan

Penerapan yang dilakukan dalam hal ini adalah proses budidaya yang terus menerus dengan teknik akan memudahkan petani dalam hal penerapan karena perubahan teori dalam budidaya pertanian akan membuat kebingungan di dalam diri petani. Dapat di lihat pada tabel 14 bahwa komponen persepsi petani dalam hal mudah diterapkan dengan persentase 87,6% termasuk ke dalam kategori sangat tinggi.

Hasil dari analisis di lapangan di dapatkan bahwa adanya pernyataan petani mengenai kemudahan penerapan pada tanaman kakao yang menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk sehingga kemudahan ini menjadi salah satu pertimbangan bagi petani ketika ingin menggunakan bibit kakao dengan teknik sambung pucuk sebagai bahan tanam dalam usahatani kakao yang dilakukan. Hal ini menjadi salah satu komponen yang sangat mempengaruhi persepsi dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

5. Bibit Kakao Mudah di Dapat

Kemudahan dalam mendapatkan bahan tanam unggul akan meningkatkan persepsi petani untuk menggunakan bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk seperti terlihat pada tabel 14 bahwa komponen persepsi dalam hal bibit kakao mudah di dapat dengan persentase 88,0% dengan kategori sangat tinggi.

Dari hasil analisis di lapangan petani menyatakan bahwa bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk ini mudah di dapatkan karena di Kecamatan Semadam sudah ada kelompok tani yang menjalankan usaha pembibitan kakao sambung pucuk sehingga ini menjadi hal yang mudah bagi petani baik dalam hal membeli bibit hingga proses budidaya akan tetap di bimbing oleh kelompok tani tersebut sehingga petani lebih yakin ketika ingin menggunakan bibit kakao dengan teknik sambung pucuk dan hal ini sangat mempengaruhi persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

6. Alternatif yang Baik

Dapat dilihat dari tabel 14 bahwa teknik sambung pucuk memberi keuntungan dan kemudahan bagi petani kakao sehingga ini mempengaruhi persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul pada tanaman kakao dengan persentase 82,4% dengan kategori tinggi.

Hasil dari analisis dilapangan dapat disimpulkan dengan banyaknya keuntungan yang diperoleh petani ketika melakukan budidaya dengan menggunakan bahan tanam kakao unggul dengan teknik sambung pucuk dengan biaya produksi yang rendah, kemudahan pemeliharaan, ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta memiliki kualitas dan kuantitas hasil produksi yang lebih tinggi di banding dengan menggunakan bibit kakao biasa sehingga ini menjadi alternatif yang baik bagi petani dan dengan keuntungan yang didapatkan mampu mempengaruhi persepsi petani dalam menggunakan bibit kakao dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobronma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

7. Varietas Cocok di Kembangkan

Dalam hal ini dapat dilihat dari tabel 14 bahwa komponen yang menyatakan bahwa persepsi petani mengenai kakao sangat cocok di kembangkan di Kecamatan Semadam dengan persentase 83,2% dengan kategori tinggi.

Dari hasil analisis yang dilakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa bibit kakao dengan teknik sambung pucuk baik di kembangkan di Kecamatan Semadam karena melihat kualitas dan kuantitas hasil produksi yang lebih tinggi di banding bibit kakao biasa serta ketahanan varietas terhadap hama dan penyakit cocok di kembangkan di daerah penelitian sehingga kondisi ini mampu

mempengaruhi persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

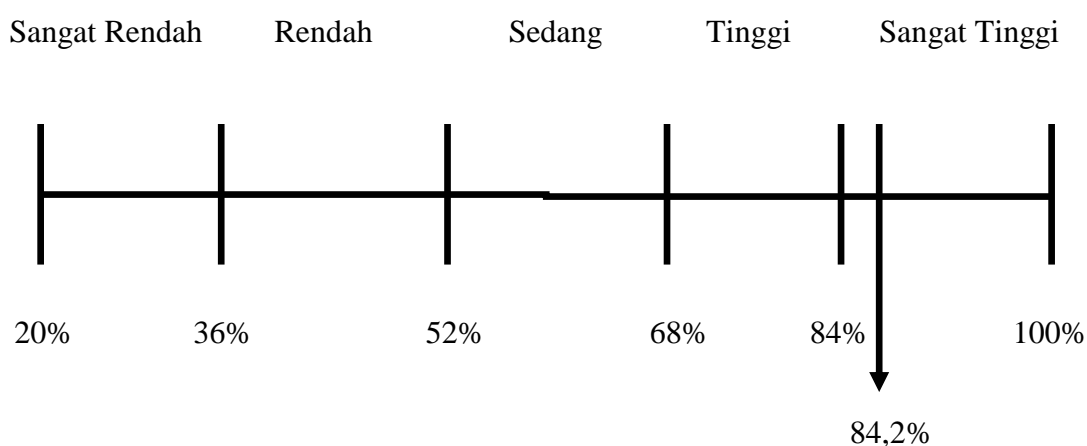
Hasil rekapitulasi tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) pada tabel 15 berikut.

Tabel 15. Tingkat Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.)

No.	Komponen Persepsi	Skor Responden	Skor Maksimum	Persentase Responden (%)
1	Tingkat Persepsi	1.474	1.750	84,2

Sumber: Analisis data primer 2021

Pada tabel 15, menjelaskan bahwa persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh dalam katagori sangat tinggi dapat dilihat pada gambar garis kontinum berikut.



Gambar 5. Garis Kontinum Hasil Persepsi Petani

Berdasarkan Gambar 5, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh termasuk dalam kategori sangat tinggi dimana ini merupakan hasil yang didapatkan di lapangan pada saat penelitian dengan mewawancarai responden menggunakan alat bantu kuesioner petani menjelaskan bahwa teknik sambung pucuk mudah diterapkan serta bahan-bahan yang diperlukan juga mudah di dapat serta menguntungkan petani dalam hal kualitas dan kuantitas hasil produksi.

Berdasarkan hasil dari analisis tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh menyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak, yang menyatakan tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh tergolong rendah. Pada kenyataannya kondisi dilapangan tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk kakao sebesar 84,2% dalam kategori sangat tinggi.

Hubungan antara Faktor-faktor Tingkat Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Hubungan antara faktor-faktor tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh dalam pengkajian ini dengan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman*

untuk mencari hubungan antara variabel-variabel (X): produktivitas, ketahanan terhadap hama penyakit, kemudahan pemeliharaan, peran penyuluh, dan peran kelompok tani dengan variabel persepsi petani (Y).

Adapun alat bantu yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu program SPSS dengan mengolah dan menganalisis 50 responden untuk mencari signifikansi mengenai hubungan antara faktor-faktor persepsi dengan persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul pada tanaman kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh pada tabel berikut.

Tabel 16. Faktor-faktor Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao

No	Faktor Persepsi Petani	Tingkat Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk		Keterangan
		Rs (<i>Rank Spearman</i>)	Sig. (<i>2 Tailed</i>)	
1.	Produktivitas (X1)	0,494**	0,000	Signifikan
2.	Ketahanan Terhadap Hama Penyakit (X2)	0,404**	0,004	Signifikan
3.	Kemudahan Pemeliharaan(X3)	0,432**	0,002	Signifikan
4.	Peran Penyuluh (X4)	0,397**	0,004	Signifikan
5.	Peran Kelompok Tani (X5)	0,413**	0,003	Signifikan

Sumber: Analisis data primer 2021

Keterangan:

Sig. (2-tailed) = Menunjukkan probabilitas

a. Hubungan Produktivitas dengan Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Dari tabel 16, dapat diketahui bahwa nilai *correlation coefficient* 0,494** yang artinya hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi produktivitas dihasilkan dalam usahatani kakao menggunakan bibit unggul

dengan teknik sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L). Untuk hasil dari uji hubungan ini terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel produktivitas dengan persepsi petani dengan nilai Sig 2-Tailed atau probabilitasnya 0,000, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena adanya hubungan signifikan antara faktor produktivitas dengan persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari petani sebagai responden pada saat penelitian di lapangan menyatakan bahwa hasil produksi yang diperoleh dari proses usahatani dengan menggunakan bibit kakao unggul lebih tinggi dan menguntungkan petani baik dalam hal kualitas produk dan jumlah produk yang dihasilkan. Produktivitas dalam pengkajian ini berkaitan dengan hasil produksi, usia panen, jarak tanam, hingga efisiensi dan efektivitas proses panen sehingga mempermudah dan menguntungkan petani yang melakukan usahatani kakao menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk. Hal ini telah dirasakan oleh petani kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Produktivitas dengan menggunakan bibit unggul sambung pucuk pada tanaman kakao tentunya memiliki perbedaan dengan menggunakan kakao biasa tanpa adanya proses sambung pucuk dimana perbedaan tersebut menjadi tolak ukur petani sehingga petani memutuskan untuk menggunakan bibit unggul teknik sambung pucuk. Adapun perbedaannya yaitu pada kakao sambung pucuk

memperoleh hasil produksi >2000kg/ha/tahun, sedangkan dengan menggunakan bibit kakao biasa petani memperoleh hasil produksi <1.500kg/ha/tahun. Dalam hal usia panen dimana bibit kakao dengan teknik sambung pucuk lebih cepat berbuah dimana dengan usia 9-12 bulan setelah penanaman di lahan dibanding dengan bibit kakao biasa yang berbuah sekitar 30-36 bulan setelah penanaman di lahan. Sehingga dengan usia panen yang lebih cepat dan dengan kualitas buah yang bagus akan menjadi suatu keputusan yang baik bagi petani ketika ingin meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksinya dalam melakukan usahatani kakao. Hal ini sudah dibuktikan pada lahan percontohan di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Karena menurut penyuluh bahwa petani tidak akan mudah dalam hal adopsi teknologi sebelum melihat contohnya secara langsung di lapangan sehingga membuat kebun percontohan adalah solusi yang diberikan penyuluh pertanian pada saat program Peningkatan Ekonomi Kakao Aceh (PEKA).

b. Hubungan antara Faktor Ketahanan terhadap Hama Penyakit dengan Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Dari tabel 16, dapat diketahui nilai *correlation coefficient* 0,404** yang artinya hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi ketahanan terhadap hama penyakit kakao menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L). Untuk hasil dari uji hubungan ini terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel ketahanan terhadap hama penyakit dengan persepsi petani dengan nilai *Sig 2-Tailed* atau probabilitasnya 0,004, maka

H0 ditolak dan H1 diterima karena adanya hubungan signifikan antara faktor ketahanan terhadap hama penyakit dengan persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Ketahanan terhadap hama dan penyakit pada tanaman kakao menggunakan teknik sambung pucuk dalam pengkajian ini menjelaskan bahwa bibit unggul teknik sambung pucuk pada tanaman kakao tahan terhadap hama dan penyakit baik itu berupa penyakit utama tanaman kakao yaitu PBK (Penggerek Batang Kakao), busuk buah, dan penyakit lainnya yang disebabkan oleh iklim. Sehingga hasil kajian mendapat informasi dari responden bahwa kakao sangat cocok dengan iklim Aceh Tenggara yang memiliki suhu 22 C-34 C sehingga tanaman kakao sangat bagus pertumbuhan dan perkembangan serta kualitas dan kuantitas hasil produksi. Suhu optimum tanaman kakao berkisar antara 24 C-28 C. Iklim adalah salah satu faktor pendukung dan mempengaruhi dalam usahatani namun tentunya harus tetap juga dilakukan pengendalian hama penyakit tanaman kakao secara rutin.

Kakao yang memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit tentunya dipengaruhi oleh penggunaan entres dari klon unggul yang telah disertifikasi dimana telah diteliti dan di uji ketahanan terhadap hama penyakit sehingga klon tersebut dikembangkan dengan teknik sambung pucuk. Klon yang tahan terhadap hama penyakit akan mempengaruhi produktivitas baik dalam hal kualitas maupun kuantitas hasil produksi sehingga menjadi faktor yang penting diperhatikan oleh petani ketika ingin melakukan budidaya tanaman kakao. Klon unggul sambung pucuk ini memiliki bukti telah lulus sertifikasi dan telah terbukti cocok terhadap

iklim di Kabupaten Aceh Tenggara ketika telah dikembangkan di kebun percontohan hasil kakao tersebut sesuai dengan yang diharapkan petani dengan hasil produksi yang tinggi sehingga ini menjadi suatu hal yang mempengaruhi petani dalam hal pengambilan keputusan dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao. Dengan melihat secara langsung petani akan yakin akan apa yang di sampaikan oleh penyuluh pada saat program sekolah lapangan dan kebun percontohan menjadi salah satu hal yang mampu meyakinkan petani khususnya di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

c. Hubungan antara Faktor Kemudahan Pemeliharaan dengan Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Dari tabel 16, dapat diketahui nilai *correlation coefficient* 0,432** yang artinya hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi kemudahan pemeliharaan kakao menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L). Untuk hasil dari uji hubungan ini terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel kemudahan pemeliharaan dengan persepsi petani dengan nilai *Sig 2-Tailed* atau probabilitasnya 0,002, maka H0 ditolak dan H1 diterima karena adanya hubungan signifikan antara faktor kemudahan pemeliharaan dengan persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Dari pengkajian dilapangan dapat diperoleh kesimpulan bahwa kemudahan pemeliharaan pada tanaman kakao dengan teknik sambung pucuk lebih mempermudah petani baik dalam hal pemangkasan, pemupukan, penyemprotan pestisida, panen sering buah yang terserang hama penyakit dan mudah dalam melakukan sanitasi. Sehingga dengan kemudahan pemeliharaan yang dirasakan dan di alami oleh petani dapat membuat persepsi petani terhadap penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao ini berada pada tingkat tinggi karena sudah terbukti dan dirasakan juga oleh petani kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Kemudahan dalam pemeliharaan akan mempengaruhi petani dalam pengambilan keputusan menggunakan bibit unggul sambung pucuk pada tanaman kakao. Adanya kemudahan dalam pemeliharaan ini berupa mudahnya dalam hal pemangkasan. Dalam hal pemangkasan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk lebih mudah dibanding bibit biasa karena pada pohon kakao teknik sambung pucuk tidak akan tumbuh cabang *ourtotrop* yang menjulang tinggi sehingga tajuk pohon tidak menjulang tinggi sehingga hal ini mempermudah dalam hal pemangkasan bagi petani. Selanjutnya kemudahan juga dalam hal panen buah masak, dan panen sering buah terserang hama dan penyakit dimana tidak perlu menggunakan alat bantu seperti tangga atau galah sehingga dapat dijangkau dengan menggunakan gunting karena hal sudah di buktikan pada kebun percontohan di Desa Sepakat Segenep Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

d. Hubungan antara Faktor Peran Penyuluh dengan Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Dari tabel 16, dapat diketahui nilai *correlation coefficient* 0,397** yang artinya hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi peran penyuluh dalam menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.). Untuk hasil dari uji hubungan ini terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel kemudahan pemeliharaan dengan persepsi petani dengan nilai *Sig 2-Tailed* atau probabilitasnya 0,004, maka H0 ditolak dan H1 diterima karena adanya hubungan signifikan antara faktor peran penyuluh dengan persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil wawancara pada saat pengkajian, petani pernah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh tentang penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao dalam program PEKA (Peningkatan Ekonomi Kakao Aceh). Penyuluh berperan penting dalam keberlangsungan usahatani milik petani. Dalam hal ini berarti penyuluh pertanian harus memberikan dorongan dan semangat kepada petani untuk menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao.

Peran penyuluh dalam penggunaan bibit unggul sambung pucuk pada tanaman kakao sangat mempengaruhi petani karena meyakinkan petani bukanlah hal yang mudah sehingga harus dibuktikan secara langsung di lapangan. Melalui

program Peningkatan Ekonomi Kakao Aceh (PEKA) dimana program *Swisscontac* bekerjasama dengan pemerintah Aceh yang difasilitatori oleh penyuluh pertanian melakukan sekolah lapangan selama 13 kali pertemuan dengan memfasilitasi ilmu, pakaian, uang transport serta konsumsi sehingga ini menjadi salah satu daya tarik bagi petani mengikuti program sekolah lapangan. Dalam program ini penyuluh meyakinkan petani dengan membuat kebun percontohan dimana sekaligus sebagai kebun tempat praktek selama sekolah lapangan berlangsung sehingga hal ini akan menjadi sudut pandang baik bagi petani mengenai kakao. Selain itu pemerintah melalui program *swiscontac* juga memfasilitasi petani dalam hal penyediaan entres klon unggul yang langsung di datangkan dari Sulawesi Utara karena untuk Aceh khususnya Aceh Tenggara belum memiliki klon unggul yang bisa dikembangkan karena belum ada proses sertifikasi klon unggul. Peran penyuluh pertanian sangat berpengaruh terhadap keputusan petani dalam pengambilan keputusan penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao khususnya di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

e. Hubungan antara Faktor Peran Kelompok Tani dengan Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Dari tabel 16, dapat diketahui nilai *correlation coefficient* 0,413** yang artinya hubungan cukup kuat dan searah yang menunjukkan semakin tinggi peran kelompok tani dalam menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk maka akan semakin besar tingkat persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L). Untuk

hasil dari uji hubungan ini terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel yaitu variabel peran kelompok tani dengan persepsi petani dengan nilai *Sig 2-Tailed* atau probabilitasnya 0,003, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima karena adanya hubungan signifikan antara faktor peran kelompok tani dengan persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman Kakao (*Theobroma cacao* L.) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Berdasarkan hasil dilapangan pada saat pengkajian, petani sering melakukan pertemuan bersama sesama kelompok tani dalam membahas tentang masalah ataupun kendala yang dialami petani. Peran kelompok tani berhubungan signifikan dengan persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao karena bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao sudah pernah digunakan oleh sesama rekan petani. Dalam hal ini kelompok tani harus mampu memberikan dorongan dan menjelaskan manfaat kepada petani untuk menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao. Kelompok tani memiliki dampak besar terhadap usahatani yang dilakukan seorang petani dan dengan bergabung dalam kelompok tani dapat mempermudah petani.

Kelompok tani memiliki peranan bagi petani dalam melakukan usahatani nya terkhusus bagi petani kakao. Kelompok tani sebagai wadah petani dalam berbagi informasi, belajar dan mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi petani pada usahatannya. Dengan adanya kelompok tani akan mempermudah petani dan menguntungkan petani dalam hal pendistribusian bantuan dari pemerintah yang disalurkan dari kelompok tani. Hal ini sudah dirasakan oleh

petani kakao yang berada di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh yang tergabung dalam kelompok tani Ikhtiar Kakao. Kelompok Ikhtiar Kakao merupakan kelompok yang memiliki peran aktif yang bermanfaat bagi petani baik dalam hal ilmu, pemasaran, serta usaha-usaha kelompok dimana kelompok Ikhtiar Kakao telah mendapat support dari program *swisscontac* berupa rumah bibit sehingga ini menjadi usaha kelompok yang dapat membantu petani khususnya anggota kelompok dalam hal kemudahan mendapatkan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk dan mengembangkan ilmu yang diperoleh dalam program sekolah lapangan serta kelompok dapat menjadi contoh dan membimbing petani dalam melakukan budidaya mulai dari proses pemilihan bahan tanam, perawatan, panen hingga proses pemasaran biji kering yang dapat dilakukan secara berkelompok sehingga hal ini menguntungkan bagi petani kakao dengan bergabung menjadi anggota kelompok tani.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Adapun hasil dari analisis pengkajian ini tentang persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan hasil persentase 84,2%.
2. Hubungan antara faktor produktivitas, ketahanan terhadap hama penyakit, kemudahan pemeliharaan, peran penyuluh dan peran kelompok tani dengan persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh dinyatakan signifikan.

Saran

Dari kesimpulan hasil penelitian ini, maka penulis memberi saran yaitu:

1. Sebaiknya dilakukan peningkatan peran pemerintah dalam hal mensupport petani terkhusus petani kakao di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh dalam hal bantuan sarana dan prasarana produksi untuk meningkatkan hasil produksi petani kakao.
2. Diharapkan adanya peningkatan peran peran penyuluh yang terkhusus pada petani kakao oleh Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Semadam dengan cara melakukan bimbingan secara rutin dan melakukan penyuluhan

tentang bibit kakao unggul dengan teknik sambung pucuk kepada petani sehingga informasi dapat diketahui oleh semua petani termasuk yang tidak ikut serta tergabung dalam kelompok tani sehingga dapat memajukan usaha tani terkhusus di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2019.
- Balai Penyuluh Pertanian. 2021. Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.
- Berlian, M. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Dan Partisipasi Petani dalam Program FEATI serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Agribisnis FMIPA UPBJJ-UTPalembang.
- Dewandini., dan Sri, K. R. 2010. Motivasi Petani dalam Budidaya Tanaman Mendong (*Fimbristylis Globulasa*) di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Filardhi, F., Hasanuddin, T., dan Sadar, S. 2015. Persepsi Petani terhadap Usahatani Padi Varietas Cilamaya Muncul dan Ciherang di Kecamatan Pala Kabupaten Lampung Selatan. JIIA, VOLUME 3 No. 1.
- Halimah, S., dan Subari, S. 2020. Peran Penyuluh Pertanian Lapang dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah. ISSN: 2745-7427 Volume 1 Nomor 1. Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.
- Handayani, D., Kusnadi, D., dan Harniati. 2020. Perilaku Petani dalam Penerapan *Good Handling Practices* (GHP) pada Komoditi Padi Sawah di Desa Sidomulyo Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1 No.3. Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Bogor. Kota Bogor.
- Hapid, A., Wardah., Sudirman., Hamka., dan Zulkaidhah. 2020. Peningkatan Kualitas Bibit Kakao Melalui Kegiatan Sambung Pucuk di Desa Bakubakulu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. Jurnal Pengabdian Masyarakat. e-ISSN : 2622-4690.p-ISSN:2622-4682. Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako .Palu Sulawesi Tengah.
- Hendrawati, E., dan Erlinda, Y. R. 2014. Analisis Persepsi Petani dalam Penggunaan Benih Padi Unggul di Kecamatan Muara Pawan Kabupaten Ketapang. Jurnal Social Economic of Agriculture, Volume 3, Nomor 1, April 2014. Universitas Tanjungpura Pontianak
- Heriyanto. 2014. Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pelayanan Publik pada Bagian Administrasi Kesejahteraan Rakyat Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul DIY. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imanullah, M. N., Latifah, E., dan Adiatuti, A. 2016. Peran dan Kedudukan Petani dalam Sistem Perdagangan Internasional. Vol.5 No.1. Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret.

- Jalaludin, R. 2011. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jayanti, F., dan Arista, N. T. 2018. Persepsi Mahasiswa terhadap Pelayana Perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, Vol 12, No 2.
- Kantor Camat Semadam. 2021. Data camat Semadam Dalam Angka 2020. Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.
- Latifarruhma, E., Dalmiyatun, T., dan Mardiningsih, D. 2019. Peran Kelompok Tani Akasia terhadap Keberdayaan Petani Padi Sawah di Desa Cabean Kecamatan Demak Kabupaten Demak Jawa Tengah. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(3), 317–330. Universitas Diponegoro.
- Limbongan, J., dan Djufry, F. 2013. Pengembangan Teknologi Sambung Pucuk sebagai Alternatif Pilihan Perbanyak Bibit Kakao. *BPP Sulawesi Selatan*
- LITBANG. 2016. Petunjuk teknis pembibitan tanaman kakao. <https://malut.litbang.pertanian.go.id/images/stories/publikasi/Juknis/BukuJuknisPembibitan-Tanaman-Kakao.pdf>
- LITBANG. 2018. Teknologi Budidaya Kakao.
- Luthfia, Y. K. 2020. Konsep Pengambilan Keputusan. Universitas Negeri Padang.
- Maulana, K. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*. Volume 5 Nomor 2, P ISSN : 2476 8995. E-ISSN : 2614-7858. Universitas Muhammadiyah Pare-pare.
- Nasser, R. 2017. Pengembangan Website Kantor Perkebunan Pengolahan Bibit Unggul Kab. Luwu Utara. *Jurnal Ilmiah d'Computare* Volume 7. Jurusan Teknik Informatika Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Novita, D., Sari, L. A., dan Hendrawan, D. 2020. Persepsi Dan Tingkat Kepuasan Petani Dalam Penggunaan Benih Padi Bersertifikasi Di Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.
- Panjaitan, S. 2016. Pengaruh Pemeliharaan terhadap Pertumbuhan Tanaman dan Permudaan Alam dalam Sistem Silvikultur Tebang Rumpang. *JURNAL Penelitian Ekosistem Dipterokarpa* Vol. 2 No. 1, Hal. 41-48 P ISSN: 2460. 5875 E. ISSN: 2460 5883. Balai Penelitian dan Pengembangan Lingkungan Hidup dan Kehutanan Banjar baru.
- Praselia, R., Hasanuddin, T., dan Viantimala, B. 2015. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumber jaya Kabupaten Lampung Barat. *JIIA, VOLUME 3* No. 3. Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

- Rubiyo., dan Siswanto. 2012. Peningkatan Produksi Dan Pengembangan Kakao (*Theobroma cacao L.*)Di Indonesia. Buletin RISTR Vol 3 (1). Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.
- Rubiyo., Widi, R. 2013. Ketahanan Tanaman Kakao Terhadap Penyakit Busuk Buah (*Phytophthora palmivora Butl.*). Perspektif Vol. 12 No. 1. Hlm 23-36ISSN: 1412-8004. Balai Penelitian Tanaman Industri dan Penyegar.
- Saputro, W. A., dan Helbawanti, O. 2020. Produktivitas Tanaman Kakao Berdasarkan Umur Di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran. Paradigma Agribisnis 3(1) 7-15. Universtas Duta Bangsa Surakarta.
- Sarwono, J. 2012. Metode Riset Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS (Edisi Pertama). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung Alfabeta, CV.
- Sumilia., Nasrez, A., dan Zulfadly, S. 2019. Produktivitas Kakao dan Keanekaragaman Tanaman dalam berbagai Sistem Agroforestri Berbasis Kakao di Kabupaten Pasaman Sumatera Barat. Jurnal Agroforestri Indonesia Vol. 2 No. 2.(Hal.51-62. Fakultas Pertanian, Universitas Andalas.
- Theresia, V., Anna, F., dan Netti, T. 2016. Analisis Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Benih Bawang Merah Lokal dan Impor di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Jurnal Penyuluhan, Vol. 12 No. 1. Fakultas Ekonomi Manajemen IPB, Bogor.
- Wardhani, R. M., dan Prasetyo, E. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Budidaya Tanaman Kakao (*Theobroma cacao L.*).Volume 17 Nomor 1. Fakultas Pertanian Universitas Merdeka Madiun .
- Widiyastuti.,Widiyanti, E., dan Sutarto. 2016. Persepsi Petani Terhadap Pengembangan *System Of Rice Intensification* (SRI) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pematang. AGRISTA : Vol. 4 No.3. Hal. 476 - 485 ISSN 2302-1713. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret.Surakarta.
- Wisahya. 2011. Teknik Tanaman Memperbanyak Kakao dan Pemasarannya.
- Yoga, A. 2013. Respon Pertumbuhan Bibit Kakao (*Theobroma Cacao L.*) Terhadap Pemberian Pupuk Kompos. Skripsi. Ipb. Bogor.
- Zulfikar., Amanah, S., dan Asngari, P. S. 2018. Persepsi Petani terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Aceh Utara. Jurnal Penyuluhan, Vol. 14 No. 1. Institut Pertanian Bogor.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Persepsi Petani dalam Penggunaan Bibit Unggul dengan Teknik Sambung Pucuk pada Tanaman Kakao (*Theobroma Cacao L.*) di Kecamatan Semadam Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

KUESIONER PENELITIAN

No. Responden

--	--

1. Identitas Responden

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Alamat :
 - Desa :
 - Kecamatan :
 - Kabupaten :
 - Provinsi :
- d. Jenis Kelamin
 - Laki – laki :
 - Perempuan :
- e. Pendidikan : SD/ SLTP / SLTA / Akademi / Perguruan Tinggi(* *coret yang tidak perlu*)
- f. Luas Lahan : ha

2. Petunjuk Pengisian Kuesioner

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ ibu/ sdr/ i untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada.
- b. Beri tanda silang (x) pada jawaban yang saudara pilih sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- c. Ada lima alternatif jawaban pada kuesioner, pilih menurut Bapak/Ibu yang paling sesuai dengan keadaan yang dialami

Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan/Pernyataan Variabel	Alternatif Jawaban	Jumlah Nilai
Variabel X			
Produktivitas (X1)			
1.	Hasil produksi menggunakan bibit unggul teknik sambung pucuk lebih tinggi dibanding menggunakan bibit lokal biasa	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
2.	Produktivitas bibit unggul sambung pucuk >2000 kg/ha/tahun	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
3.	Usia panen bibit unggul dengan teknik sambung pucuk lebih cepat dibanding bibit lokal biasa.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
4.	Bibit unggul dengan teknik sambung pucuk mulai berbuah sekitar 12 bulan setelah penanaman dilahan.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
5.	Jarak tanam pada kakao sambung pucuk sekitar 3-4 m sehingga menambah kuantitas bibit dalam penanaman dengan luas lahan yang tetap.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
Ketahanan Terhadap Hama Penyakit (X2)			
6.	Bibit unggul sambung pucuk tahan terhadap Hama.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
7.	Bibit unggul sambung pucuk tahan terhadap Penyakit	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1

8.	Buah bibit kakao unggul sambung pucuk tahan terhadap hama dan penyakit utama tanaman kakao yaitu PBK (Penggerek Batang Kakao)	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
9.	Buah bibit unggul sambung pucuk tidak mudah terserang busuk buah pada musim hujan.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
10	Klon Buah kakao dari hasil penggunaan bibit kakao unggul teknik sambung pucuk sesuai dengan Iklim di aceh tenggara sehingga tidak mudah terkserang penyakit.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
Kemudahan Pemeliharaan(X3)			
11	Pemangkasan pada pohon kakao yang menggunakan bibit unggul sambung pucuk lebih mudah karena pohon tidak menjulang tinggi, cabang ortotrop tidak tumbuh dan mudah dalam mengatur pertumbuhan cabang untuk keseimbangan pohon.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
12	Memudahkan pemupukan dalam hal membuat lingkaran yang tidak terlalu lebar.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
13	Menguntungkan saya dalam hal pemupukan karena menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk lebih meminimalisir dosis pemupukan sesuai dengan kebutuhan tanaman.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
14	Penyemprotan insektisida, fungisida, dan herbisida lebih mudah dan lebih menguntungkan karena tidak memerlukan dosis yang banyak pada setiap tanaman.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1

15	Memudahkan saya dalam hal melakukan panen sering buah yang terserang hama dan penyakit karena pohon tidak menjulang tinggi sehingga tidak memerlukan alat bantu seperti galah atau tangga.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
Peran Penyuluh (X4)			
16	Kegiatan penyuluhan menambah wawasan saya tentang bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
17	Dengan adanya penyuluh mempermudah saya dalam mengetahui informasi tentang penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
18	Penyuluh aktif dalam memberikan informasi kepada petani agar petani tidak ketinggalan informasi dalam bertani.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
19	Penyuluh rutin memberikan ilmu dengan cara melakukan pertemuan dengan petani agar petani dapat dengan mudah dalam bercocok tanam.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
20	Penyuluh pertanian membimbing petani dalam budidaya kakao dengan teknik sambung pucuk dari proses penanaman hingga panen dan pemasaran.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
Peran Kelompoktani (X5)			
21.	Anggota kelompok tani sangat membantu saya dalam menambah pengetahuan saya tentang bertani tanaman kakao.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1

22.	Musyawarah dengan anggota kelompok tani memudahkan saya dalam bertukar informasi mengenai penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
23.	Kelompok tani sangat menentukan keberhasilan saya dalam berbudidaya tanaman kakao.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
24.	Dengan adanya kelompok tani sangat membantu saya dalam berbudidaya tanaman kakao.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
25.	Dengan adanya kelompok tani membuat saya yakin untuk menggunakan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk tanaman kakao	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1

Variabel Persepsi (Y)			
1.	Dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao menghasilkan banyak keuntungan yang saya terima khususnya dalam bidang ekonomi.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
2.	Dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakaosaya tidak banyak mengeluarkan biaya dalam melakukan perawatannya.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
3.	Saya tidak merasa kesulitan dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
4.	Penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao mudah diterapkan	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
5.	Bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao mudah didapatkan	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidaksetuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
6.	Menurut saya penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk dapat menjadi alternatif lain dalam penggunaan bibit unggul pada tanaman kakao	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1
7.	Varietas Bibit Kakao Unggul Sambung pucuk sangat cocok di kembangkan di Kecamatan Semadam.	a. Sangat setuju b. Setuju c. Ragu-ragu d. Tidak setuju e. Sangat tidaksetuju	5 4 3 2 1

Lampiran 2. Tabel Uji Validitas

N0	Nama	X1							X2					X3					X4					X5									
		1	2	3	4	5	6	7	Total	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total						
1	Astuty	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
2	Irwan	5	5	5	4	5	4	5	29	4	5	5	4	4	22	5	4	5	4	4	22	4	5	5	5	5	24	4	4	3	4	4	19
3	Khadijah	5	5	4	4	5	4	5	32	4	4	5	4	4	21	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24
4	Ernawati	5	5	4	5	4	4	5	32	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21	3	4	3	3	4	17
5	Rahmad Munzir	5	5	5	5	5	4	5	34	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21	4	4	5	4	5	22	4	4	4	4	4	20
6	Ratnadewi	5	4	4	4	5	4	4	30	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	4	5	5	5	24	4	4	4	5	4	21
7	Rasidah	5	4	4	4	4	4	5	30	4	4	5	4	4	21	5	5	5	4	5	24	4	5	4	5	5	23	5	5	4	4	5	23
8	Ratijah	5	5	5	5	4	4	5	34	4	5	5	4	4	22	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
9	Jureni	4	4	4	4	4	4	4	28	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21
10	Munawarah	5	5	5	5	5	4	4	33	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	4	21	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	5	21
11	Bukhari	5	5	5	5	5	4	4	33	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23	4	4	4	5	4	21	4	5	5	4	4	22
12	Putri Ayu Wandira	5	5	4	4	5	4	5	32	5	5	5	5	5	25	5	4	4	3	4	20	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20
13	Radimah	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	5	4	4	21	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21	3	4	3	3	3	16
14	Dani Wijaya	5	5	5	5	5	5	5	35	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	5	21
15	Endah Puji Lestari, S.H.	5	5	4	4	5	5	5	33	4	4	5	4	4	21	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20

No	Nama	Persepsi Petani (Y)										Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Astuty	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	Irwan	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	41
3	Khadijah	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41
4	Ernawati	4	5	5	4	4	4	5	4	3	4	39
5	Rahmad Murzir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	Ratnadewi	3	5	4	4	4	5	4	4	3	4	40
7	Rasidah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	Ratijah	3	4	4	4	5	5	5	5	5	4	44
9	Jureni	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	41
10	Munawarah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
11	Bukhari	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	44
12	Putri Ayu Wandira	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
13	Radimah	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	41
14	Dani Wijaya	4	4	5	5	5	4	4	5	5	4	45
15	Endah Puji Lestari, S.H.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50

Lampiran 3. Output SPSS Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner

1. Variabel Produktivitas (X1)

		Correlations							
		Pernyataan1 (X1)	Pernyataan2 (X1)	Pernyataan3 (X1)	Pernyataan4 (X1)	Pernyataan5 (X1)	Pernyataan6 (X1)	Pernyataan7 (X1)	Total (X1)
Pernyataan1 (X1)	Pearson Correlation	1	.535*	.286	.286	.443	.161	.443	.539*
	Sig. (2-tailed)		.040	.302	.302	.098	.566	.098	.038
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan2 (X1)	Pearson Correlation	.535*	1	.535*	.535*	.452	.302	.452	.698**
	Sig. (2-tailed)	.040		.040	.040	.091	.275	.091	.004
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan3 (X1)	Pearson Correlation	.286	.535*	1	.732**	.342	.262	.040	.580*
	Sig. (2-tailed)	.302	.040		.002	.211	.346	.887	.023
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan4 (X1)	Pearson Correlation	.286	.535*	.732**	1	.040	.262	.040	.767**
	Sig. (2-tailed)	.302	.040	.002		.887	.346	.887	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan5 (X1)	Pearson Correlation	.443	.452	.342	.040	1	.364	-.023	.374
	Sig. (2-tailed)	.098	.091	.211	.887		.183	.936	.170
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan6 (X1)	Pearson Correlation	.161	.302	.262	.262	.364	1	.364	.608*
	Sig. (2-tailed)	.566	.275	.346	.346	.183		.183	.016
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan7 (X1)	Pearson Correlation	.443	.452	.040	.040	-.023	.364	1	.374
	Sig. (2-tailed)	.098	.091	.887	.887	.936	.183		.170
	N	15	15	15	15	15	15	15	15
Total (X1)	Pearson Correlation	.539*	.698**	.580*	.767**	.374	.608*	.374	1
	Sig. (2-tailed)	.038	.004	.023	.001	.170	.016	.170	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.708	8

2. Variabel Ketahanan Terhadap Hama Penyakit (X2)

		Correlations					
		Pernyataan1 (X2)	Pernyataan2 (X2)	Pernyataan3 (X2)	Pernyataan4 (X2)	Pernyataan5 (X2)	Total (X2)
Pernyataan1 (X2)	Pearson Correlation	1	.707**	.354	1.000**	1.000**	.935**
	Sig. (2-tailed)		.003	.196	.000	.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan2 (X2)	Pearson Correlation	.707**	1	.500	.707**	.707**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.003		.058	.003	.003	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan3 (X2)	Pearson Correlation	.354	.500	1	.354	.354	.622*
	Sig. (2-tailed)	.196	.058		.196	.196	.013
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan4 (X2)	Pearson Correlation	1.000**	.707**	.354	1	1.000**	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.196		.000	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan5 (X2)	Pearson Correlation	1.000**	.707**	.354	1.000**	1	.935**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.196	.000		.000
	N	15	15	15	15	15	15
Total (X2)	Pearson Correlation	.935**	.855**	.622*	.935**	.935**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.013	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
 * . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	6

3. Variabel Kemudahan Pemeliharaan (X3)

		Correlations					
		Pernyataan1 (X3)	Pernyataan2 (X3)	Pernyataan3 (X3)	Pernyataan4 (X3)	Pernyataan5 (X3)	Total (X3)
Pernyataan1 (X3)	Pearson Correlation	1	.598*	.756**	.357	.189	.767**
	Sig. (2-tailed)		.019	.001	.191	.500	.001
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan2 (X3)	Pearson Correlation	.598*	1	.553*	.520*	.316	.817**
	Sig. (2-tailed)	.019		.032	.047	.251	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan3 (X3)	Pearson Correlation	.756**	.553*	1	.411	.400	.817**
	Sig. (2-tailed)	.001	.032		.128	.140	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan4 (X3)	Pearson Correlation	.357	.520*	.411	1	.411	.739**
	Sig. (2-tailed)	.191	.047	.128		.128	.002
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan5 (X3)	Pearson Correlation	.189	.316	.400	.411	1	.601*
	Sig. (2-tailed)	.500	.251	.140	.128		.018
	N	15	15	15	15	15	15
Total (X3)	Pearson Correlation	.767**	.817**	.817**	.739**	.601*	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.002	.018	
	N	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	6

4. Variabel Peran Penyuluh (X4)

		Correlations					
		Pernyataan1 (X4)	Pernyataan2 (X4)	Pernyataan3 (X4)	Pernyataan4 (X4)	Pernyataan5 (X4)	Total (X4)
Pernyataan1 (X4)	Pearson Correlation	1	.715**	.457	.727**	.727**	.866**
	Sig. (2-tailed)		.003	.087	.002	.002	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan2 (X4)	Pearson Correlation	.715**	1	.366	.784**	.784**	.874**
	Sig. (2-tailed)	.003		.180	.001	.001	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan3 (X4)	Pearson Correlation	.457	.366	1	.494	.494	.677**
	Sig. (2-tailed)	.087	.180		.061	.061	.006
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan4 (X4)	Pearson Correlation	.727**	.784**	.494	1	.651**	.877**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.061		.009	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan5 (X4)	Pearson Correlation	.727**	.784**	.494	.651**	1	.877**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.061	.009		.000
	N	15	15	15	15	15	15
Total (X4)	Pearson Correlation	.866**	.874**	.677**	.877**	.877**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.006	.000	.000	
	N	15	15	15	15	15	15

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.814	6

5. Variabel Peran Kelompok tani (X5)

		Correlations					
		Pernyataan1 (X5)	Pernyataan2 (X5)	Pernyataan3 (X5)	Pernyataan4 (X5)	Pernyataan5 (X5)	Total (X5)
Pernyataan1 (X5)	Pearson Correlation	1	.601*	.682**	.727**	.464	.882**
	Sig. (2-tailed)		.018	.005	.002	.082	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan2 (X5)	Pearson Correlation	.601*	1	.715**	.456	.245	.737**
	Sig. (2-tailed)	.018		.003	.088	.378	.002
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan3 (X5)	Pearson Correlation	.682**	.715**	1	.735**	.368	.884**
	Sig. (2-tailed)	.005	.003		.002	.178	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan4 (X5)	Pearson Correlation	.727**	.456	.735**	1	.351	.835**
	Sig. (2-tailed)	.002	.088	.002		.199	.000
	N	15	15	15	15	15	15
Pernyataan5 (X5)	Pearson Correlation	.464	.245	.368	.351	1	.619*
	Sig. (2-tailed)	.082	.378	.178	.199		.014
	N	15	15	15	15	15	15
Total (X5)	Pearson Correlation	.882**	.737**	.884**	.835**	.619*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.014	
	N	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.804	6

6. Variabel Persepsi Petani (Y)

		Pernyataan1 (Y)	Pernyataan2 (Y)	Pernyataan3 (Y)	Pernyataan4 (Y)	Pernyataan5 (Y)	Pernyataan6 (Y)	Pernyataan7 (Y)	Pernyataan8 (Y)	Pernyataan9 (Y)	Pernyataan10 (Y)	Total (Y)
Pernyataan1 (Y)	Pearson Correlation	1	.305	.704**	.358	.076	-.152	.076	.044	.143	.601*	.511
	Sig. (2-tailed)		.269	.003	.191	.787	.587	.787	.876	.611	.018	.052
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan2 (Y)	Pearson Correlation	.305	1	.577*	.213	.100	.400	.400	.000	.055	.533*	.434
	Sig. (2-tailed)	.269		.024	.446	.723	.140	.140	1.000	.845	.041	.106
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan3 (Y)	Pearson Correlation	.704**	.577*	1	.431	.289	.000	.289	.167	.223	.431	.558*
	Sig. (2-tailed)	.003	.024		.109	.297	1.000	.297	.553	.424	.109	.031
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan4 (Y)	Pearson Correlation	.358	.213	.431	1	.533*	.533*	.533*	.431	.224	.318	.711**
	Sig. (2-tailed)	.191	.446	.109		.041	.041	.041	.109	.423	.248	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan5 (Y)	Pearson Correlation	.076	.100	.289	.533*	1	.400	.400	.866**	.718**	.213	.771**
	Sig. (2-tailed)	.787	.723	.297	.041		.140	.140	.000	.003	.446	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan6 (Y)	Pearson Correlation	-.152	.400	.000	.533*	.400	1	.700**	.289	.055	.213	.519*
	Sig. (2-tailed)	.587	.140	1.000	.041	.140		.004	.297	.845	.446	.048
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan7 (Y)	Pearson Correlation	.076	.400	.289	.533*	.400	.700**	1	.289	.055	.213	.476
	Sig. (2-tailed)	.787	.140	.297	.041	.140	.004		.297	.845	.446	.073
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan8	Pearson	.044	.000	.167	.431	.866**	.289	.289	1	.701**	.123	.680**

(Y)	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.876	1.000	.553	.109	.000	.297	.297		.004	.662	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan9 (Y)	Pearson Correlation	.143	.055	.223	.224	.718**	.055	.055	.701**	1	.400	.686**
	Sig. (2-tailed)	.611	.845	.424	.423	.003	.845	.845	.004		.139	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Pernyataan10 (Y)	Pearson Correlation	.601*	.533*	.431	.318	.213	.213	.213	.123	.400	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	.018	.041	.109	.248	.446	.446	.446	.662	.139		.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
Total (Y)	Pearson Correlation	.511	.434	.558*	.711**	.771**	.519*	.476	.680**	.686**	.666**	1
	Sig. (2-tailed)	.052	.106	.031	.003	.001	.048	.073	.005	.005	.007	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

Lampiran 4. Data Karakteristik Responden

No.	Nama Petani	Alamat	Umur (tahun)	Luas Lahan (ha)	Pendidikan	Jenis Kelamin
1.	Astuty	Sepakat Segenep	58	1	9	P
2.	Irwan	Sepakat Segenep	35	0,50	12	L
3.	Khadijah	Sepakat Segenep	64	0,50	6	P
4.	Ernawati	Sepakat Segenep	26	0,50	12	P
5.	Rahmad munzir	Sepakat Segenep	23	0,50	12	L
6.	Ratnadewi	Sepakat Segenep	39	0,25	9	P
7.	Rasidah	Sepakat Segenep	43	0,50	9	P
8.	Ratijah	Sepakat Segenep	50	0,25	9	P
9.	Jureni	Sepakat Segenep	36	0,50	12	P
10.	Munawarah	Sepakat Segenep	30	0,50	12	P
11.	Bukhari	Sepakat Segenep	50	0,50	12	L
12.	Putri Ayu Wandira	Sepakat Segenep	23	0,25	12	P
13.	Radimah	Sepakat Segenep	43	0,50	9	P
14.	Dani Wijaya	Sepakat Segenep	38	0,50	12	L
15.	Endah Puji Lestari, S.H.	Sepakat Segenep	26	1	16	P
16.	Maenah	Sepakat Segenep	62	0,50	6	P
17.	Nursamsi	Ngkeran Alur Buluh	36	0,25	12	P
18.	Upik	Ngkeran Alur Buluh	59	0,25	6	P
19.	Andi	Ngkeran Alur Buluh	42	0,50	9	L
20.	Khairil	Ngkeran Alur Buluh	31	0,50	12	P
21.	Eli Mariani	Sepakat Segenep	40	1	9	P
22.	Hestiyani	Sepakat Segenep	22	0,50	12	P
23.	Rukiah	Ngkeran Alur Buluh	53	0,50	6	P
24.	Silaturahmi, Amd.Keb	Ngkeran Alur Buluh	26	0,25	15	P
25.	Siti	Ngkeran Alur Buluh	55	0,50	6	P
26.	Sinarwati	Ngkeran Alur Buluh	40	0,50	12	P
27.	Eviana	Ngkeran Alur Buluh	42	0,25	12	P
28.	Suriani, S.Pd.	Ngkeran Alur Buluh	35	0,25	16	P
29.	Deni	Ngkeran Alur Buluh	36	0,25	12	L
30.	Satune	Ngkeran Alur Buluh	50	0,50	6	P
31.	Fauzi Anwar, Amd.Kep	Ngkeran Alur Buluh	34	0,50	15	P
32.	Budiman Selian	Ngkeran Alur Buluh	38	0,50	9	L
33.	Siti Arpah	Semadam Asal	43	0,50	12	P
34.	Ruri	Semadam Asal	27	0,25	12	P
35.	Saidah, S.Pd.	Ngkeran Alur Buluh	59	1	16	P
36.	Meri Afni, S.Pd.	Semadam Asal	34	1	16	P
37.	Sumi	Semadam Asal	50	0,50	9	P
38.	Taufik Rahman, SH.I.	Lawe Kinga Tebing Tinggi	35	1	16	L
39.	Ansari, S.P.	Lawe Kinga Tebing Tinggi	59	1	16	L
40.	Jemiye	Lawe Kinga Tebing Tinggi	58	0,50	6	P
41.	Hasanah	Lawe Kinga Tebing Tinggi	26	0,25	9	P
42.	Rasidin	Lawe Kinga Tebing Tinggi	45	0,25	6	L
43.	Kamsinul	Lawe Kinga Tebing Tinggi	45	0,25	6	P
44.	Rusmiati	Lawe Kinga Tebing Tinggi	40	0,50	9	P
45.	Suparman	Lawe Kinga Tebing Tinggi	38	0,50	9	L
46.	Lisnawati	Lawe Kinga Tebing Tinggi	31	0,50	12	P
47.	Suriani	Lawe Kinga Tebing Tinggi	40	1	9	P
48.	Raudah Safitri	Semadam Asal	27	0,25	12	P
49.	Dodi Irawan	Lawe Kinga Tebing Tinggi	36	0,50	12	L
50.	Taswadi, BA.S.Pd.	Sepakat Segenep	60	1	16	L

Lampiran 5. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

N o	Nama	X1					X2					X3					X4					X5									
		1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total	1	2	3	4	5	Total
1	Astuty	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25
2	Irwan	5	5	5	4	5	24	4	5	5	4	4	22	5	4	5	4	4	22	4	5	5	5	5	24	4	4	3	4	4	19
3	Khadijah	5	5	4	4	5	23	4	4	5	4	4	21	4	4	4	3	4	19	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	4	24
4	Ernawati	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	4	4	21	3	4	3	3	4	17
5	Rahmad Munzir	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21	4	4	5	4	5	22	4	4	4	4	4	20
6	Ratnadewi	5	4	4	4	4	21	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	4	5	5	5	24	4	4	4	5	4	21
7	Rasidah	5	4	4	4	5	23	4	4	5	4	4	21	5	5	5	4	5	24	4	5	4	5	5	23	5	5	4	4	5	23
8	Ratijah	5	5	5	5	5	25	4	5	5	4	4	22	4	3	4	4	4	19	4	4	4	4	4	20	5	4	4	4	4	21
9	Jureni	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21
10	Munawarah	5	5	5	5	4	24	4	4	5	4	4	21	4	5	4	4	4	21	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	5	21
11	Bukhari	5	5	5	5	4	24	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23	4	4	4	5	4	21	4	5	5	4	4	22
12	Putri Ayu Wandira	5	5	4	4	5	23	5	5	5	5	5	25	5	4	4	3	4	20	3	3	3	3	3	15	4	4	4	4	4	20
13	Radimah	5	5	5	5	5	25	4	4	5	4	5	22	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21	3	4	3	3	3	16
14	Dani Wijaya	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	5	24	4	4	4	4	5	21
15	Endah Puji Lestari, S.H.	5	5	4	4	5	23	4	4	5	5	4	22	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
16	Maenah	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	5	23	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	5	24
17	Nursamsi	5	4	4	5	4	22	5	4	4	5	5	23	4	4	5	5	4	23	5	5	4	4	4	23	5	5	5	3	4	22
18	Upik	5	5	4	4	5	23	5	5	4	4	4	22	4	5	5	4	4	22	5	5	4	4	4	22	5	4	4	5	4	22
19	Andi	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	5	4	5	5	25	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	25
20	Khairil	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	4	5	5	5	23	5	4	5	4	3	21	5	5	5	5	5	25
21	Eli mariani	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	4	4	23	5	5	5	4	4	23
22	Hestiyani	5	5	4	4	4	22	5	5	4	4	4	22	5	5	5	4	3	22	4	4	4	4	4	20	5	4	3	4	4	20
23	Rukiah	5	5	5	4	4	23	5	3	5	5	5	23	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24
24	Silaturahmi,Amd .Keb	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	23	4	5	5	4	5	23	5	4	4	4	5	22	5	4	4	4	4	21
25	Siti	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	20	4	4	4	4	4	20
26	Sinarwati	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25	4	4	4	5	4	21	4	4	4	5	5	22	5	4	4	4	4	21
27	Eviana	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
28	Suriani, S.Pd	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
29	Deni	5	5	4	5	5	24	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	5	24	5	4	3	5	5	22	5	5	5	5	5	25
30	Satune	4	5	5	5	4	23	5	4	4	5	5	23	4	5	5	4	4	22	5	5	5	5	5	25	5	5	4	4	5	23
31	Fauzi Anwar, Amd.Kep	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	4	24	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
32	Budiman Selian	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
33	Siti Arapah	5	5	4	4	4	22	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
34	Ruri	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	5	5	4	22
35	Saidah, S.Pd	5	4	5	4	5	23	5	5	5	4	4	23	5	5	4	5	5	24	5	5	5	5	5	25	5	4	4	4	5	21
36	Meri Afni, S.Pd	4	4	5	4	5	22	5	4	4	4	5	22	5	4	4	5	5	23	3	5	5	4	4	21	5	5	5	5	5	25
37	Sumi	4	4	4	5	5	22	5	5	4	4	5	23	5	4	5	4	4	22	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	5	21
38	Taufiq Rahman, SH. I	5	5	4	5	4	23	4	5	4	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	5	4	5	3	21
39	Ansari, S.P.	5	5	5	5	5	25	4	5	5	5	4	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25

40	Jemiye	4	4	4	4	4	20	5	5	4	5	4	23	5	4	4	5	4	22	5	5	4	4	4	22	5	5	5	5	5	25
41	Hasanah	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20
42	Rasidin	5	4	5	5	5	24	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20
43	Kamsinul	4	4	5	5	5	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25
44	Rusmiati	5	5	4	4	5	23	4	5	5	5	4	23	4	4	4	5	5	22	5	5	5	5	5	25	5	5	3	5	4	22
45	Suparman	4	4	5	5	5	23	5	5	4	4	5	23	5	4	4	4	5	22	5	4	4	5	4	22	4	5	5	4	4	22
46	Lisnawati	4	4	5	5	4	22	5	4	5	5	4	23	4	5	4	5	4	22	4	4	4	4	4	20	5	5	5	4	4	23
47	Suriani	4	5	5	5	5	24	5	5	5	5	5	24	3	5	5	5	4	22	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	5	24
48	Raudah Safitri	5	5	5	5	5	25	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25
49	Dodi Irawan	4	4	4	4	4	20	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	23	5	5	5	5	4	24	4	5	4	5	5	23
50	Taswadi, BA. S.Pd.	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	23	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	25

No	Nama	Persepsi Petani (Y)							Total
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Astuty	5	5	5	5	5	5	5	35
2	Irwan	5	4	4	4	4	3	4	28
3	Khadijah	4	4	4	4	5	4	4	29
4	Ernawati	5	4	4	4	4	3	4	28
5	Rahmad Murzir	4	4	4	4	4	4	4	28
6	Ratnadewi	4	4	4	5	4	3	4	28
7	Rasidah	4	4	4	4	4	4	4	28
8	Ratijah	4	4	5	5	5	5	4	32
9	Jureni	4	5	4	5	4	2	4	28
10	Munawarah	4	4	4	4	4	4	4	28
11	Bukhari	5	4	4	4	4	4	5	30
12	Putri Ayu Wandira	4	4	5	4	5	4	4	30
13	Radimah	4	4	4	4	4	4	5	29
14	Dani Wijaya	5	5	5	4	5	5	4	33
15	Endah Puji Lestari, S.H.	5	5	5	5	5	5	5	35
16	Maenah	5	5	5	4	4	3	4	30
17	Nursamsi	4	4	4	4	4	2	4	26
18	Upik	4	4	4	4	3	3	3	25
19	Andi	5	4	5	4	4	5	5	32
20	Khairil	5	5	4	4	4	4	4	30
21	Eli Mariani	5	5	5	5	4	5	5	34
22	Hestiyani	4	4	4	4	4	4	3	27
23	Rukiah	4	4	4	4	4	4	3	27
24	Silaturahmi, Amd.Keb	5	5	5	5	5	5	5	35
25	Siti	4	4	4	3	3	3	4	25
26	Sinarwati	5	4	4	4	5	4	4	30

27	Eviana	4	4	4	4	4	3	2	25
28	Suriani, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	28
29	Deni	5	5	4	4	5	4	4	31
30	Satune	5	5	5	5	5	5	5	35
31	Fauzi Anwar, Amd.Kep	5	5	5	5	5	5	5	35
32	Budiman Selian	3	3	3	4	4	5	5	27
33	Siti Arapah	4	4	4	4	4	3	3	26
34	Ruri	4	4	4	4	4	4	3	27
35	Saidah, S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	35
36	Meri Apni, S.Pd.	4	4	5	5	5	5	5	33
37	Sumi	4	5	4	5	4	5	5	32
38	Taufik Rahman, SH.I.	5	5	5	5	5	5	5	35
39	Ansari, S.P.	5	5	5	5	5	5	5	35
40	Jemiye	3	4	5	5	5	5	4	31
41	Hasanah	4	5	5	4	4	3	3	26
42	Rasidin	5	5	5	3	5	4	4	31
43	Kamsinul	5	5	5	5	5	5	4	35
44	Rusmiati	4	5	5	5	5	3	5	32
45	Suparman	5	5	5	5	5	5	5	35
46	Lisnawati	5	5	5	5	5	5	5	33
47	Suriani	5	5	5	5	5	5	4	34
48	Raudah Safitri	4	4	4	4	4	4	4	28
49	Dodi Irawan	4	4	4	4	3	3	3	25
50	Taswadi, BA.S.Pd.	5	5	5	5	5	5	5	35

Lampiran 6. Output SPSS Hubungan Faktor- Faktor Persepsi petani dalam penggunaan bibit unggul dengan teknik sambung pucuk pada tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.)

			Correlations					
			PRODUKTIVITAS (X1)	KETAHANAN TERHADAP HAMA PENYAKIT (X2)	KEMUDAHAN PEMELIHARAAN (X3)	PERAN PENYULUH (X4)	PERAN KELOMPOK TANI (X5)	PERSEPSI PETANI (Y)
Spearman's rho	PRODUKTIVITAS (X1)	Correlation Coefficient	1.000	.182	.381**	.181	.187	.494**
		Sig. (2-tailed)	.	.207	.006	.210	.193	.000
		N	50	50	50	50	50	50
	KETAHANAN TERHADAP HAMA PENYAKIT (X2)	Correlation Coefficient	.182	1.000	.389**	.344*	.367**	.404**
		Sig. (2-tailed)	.207	.	.005	.014	.009	.004
		N	50	50	50	50	50	50
	KEMUDAHAN PEMELIHARAAN (X3)	Correlation Coefficient	.381**	.389**	1.000	.507**	.428**	.432**
		Sig. (2-tailed)	.006	.005	.	.000	.002	.002
		N	50	50	50	50	50	50
	PERAN PENYULUH (X4)	Correlation Coefficient	.181	.344*	.507**	1.000	.190	.397**
		Sig. (2-tailed)	.210	.014	.000	.	.186	.004
		N	50	50	50	50	50	50
	PERAN KELOMPOK TANI (X5)	Correlation Coefficient	.187	.367**	.428**	.190	1.000	.413**
		Sig. (2-tailed)	.193	.009	.002	.186	.	.003
		N	50	50	50	50	50	50
	PERSEPSI PETANI (Y)	Correlation Coefficient	.494**	.404**	.432**	.397**	.413**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.004	.002	.004	.003	.
		N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian





